

# JURNAL R A T R I

**(RISET AKUNTANSI TRIDINANTI)**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

# JURNAL RATRI

(RISET AKUNTANSI UNIVERSITAS TRIDINANTI)

---

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

---

## Dewan Redaksi

- Pelindung : **Dr. Ir. Hj. Manisah, MP**  
(Rektor Universitas Tridinanti)
- Pembina : **Dr. Msy.Mikial,SE.,M.Si.Ak CA, CSRS**  
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti)  
**Prof.Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M**  
(Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti)
- Ketua Penyunting : **Sahila, SE.,M.M**
- Penyunting Ahli : **Dr. Yusnaini, SE., M.Si. Ak (Universitas Sriwijaya)**  
**Dr. Anton Arisman, SE.,M.Si (STIE Multi Data Palembang)**  
**Dr. Helmi Yazid,SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)**  
**Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,MM (Universitas Tridinanti)**
- Penyunting Pelaksana : **Meti Zuliyana, SE.,M.Si, Ak. CA**  
**Rizal Effendi,SE, M.Si**  
**Yancik Syafitri, SE., M.Si**  
**Dwi Septa Ariyani, SE., M.Si. Ak. CA**
- Sekretariat : **Padriyansyah, SE., M.Si**  
**Dimas Pratama Putra, SE., Ak. M.Si**
- Penerbit : **Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang**
- Alamat Redaksi : **Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang**  
**Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129**  
**Telp. 0711-354654 E-mail : jurnalratri@univ-tridinanti.ac.id**

Jurnal "RATRI" adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang akuntansi. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari, Juli) dan bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang akuntansi kepada masyarakat ilmiah.

# Jurnal

# RATRI

(Riset Akuntansi Tridinanti)

---

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP  
PENJUALAN PADA CLASSIE RESTO DI KOTA**

Febransyah, Anggraini Ewa

1-05

---

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR PULP AND PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2011-2017**

Meti Zuliyana

06-15

---

**PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Repi Lesmana Dewi , Hj. Maliah

16-27

---

***ANALYSIS OF RAW MATERIAL INVENTORY CONTROL USING THE EOQ  
(ECONOMIC ORDER QUANTITY) METHOD AT PT. DUTA ABADI  
PRIMANTARA PALEMBANG***

Kusminai Armin , Baidowi Abdhie, Bella Dwi Arimbi

28-35

---

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP  
MODAL KERJA PADA KOPERASI SEJAHTERA BERSAMA PAGAR AGUNG  
KOTA LAHAT**

Sahila

36-45

---

**ANALISIS PERILAKU BIAYA DAN TITIK IMPAS MULTI PRODUK DALAM  
PERENCANAAN LABA JANGKA PENDEK PADA CV. PUTRA PENUNTUN**

Sugiharto , Azmir Ferdinansyah

46-56

---

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL DAN  
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN  
KLIEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA PALEMBANG**

Rusmida Jun Harahap , Shelly Faria Tobing

57-71

---

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN SIKLUS PENDAPATAN PADA  
PENERBIT ERLANGGA CABANG PALEMBANG**

**Padriyansyah , Koefrowi**

72-78

---

**INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
CONSUMER GOODS**

**Mohammad Aryo Arifin , Zahra Julita**

79-89

---

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG  
DAGANGAN PADA PT.PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA**

**Muhammad Ridwa, Riza Syahputera**

89-95

---

## PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP PENJUALAN PADA CLASSIE RESTO DI KOTA

Febransyah<sup>1)</sup>, Anggraini Ewa<sup>2)</sup>,

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>2)</sup> Alumni Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>1)</sup>Email : febransyah@univ-tridinanti.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
06/07/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
31/12/2020

### ABSTRAK

Penelitian ini pada dasarnya membahas pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap penjualan perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dalam hal ini pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran. Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Classie Resto Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan pemasaran terhadap hasil penjualan Classie Resto di Kota Palembang.

Sampel penelitian adalah Laporan Keuangan Perseroan tahun 2016-2018. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS ver.23. Pengujian hipotesis yang digunakan meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Hasil pengujian hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan yang diterima. Hal ini terlihat dari hasil keluaran SPSS yang menunjukkan nilai t hitung variabel X1 sebesar 2,864 lebih besar dari t tabel yaitu 2,02809. Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan yang diterima. Hal ini terlihat dari hasil keluaran SPSS yang menunjukkan nilai t sebesar 2,499 lebih besar dari t tabel yaitu 2,02809.

Katakunci: Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Hasil Penjualan

### ABSTRACT

This research basically discusses the effect of production costs and marketing costs on company sales in order to produce reliable information, in this case, the effect of production costs and marketing costs. The place of research in this is Classie Resto Palembang. The purpose of this study was to determine the effect of production and marketing costs on the sales results of Classie Resto in Palembang City.

The research sample is the Company's Financial Statements in 2016-2018. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS ver.23 program. Hypothesis testing used includes partial test (t test), simultaneous test (F test), and test the coefficient of determination (R<sup>2</sup>).

The results of hypothesis testing (H1) which states that production costs have a significant effect on sales results received. This can be seen from the results of the SPSS output which shows the t count of the X1 variable is 2.864, which is greater than the t table, which is 2.02809. The results of hypothesis testing (H2) indicate that the marketing costs are significant to the sales results received. This can be seen from the results of the SPSS output which shows the t value of 2.499 is greater than the t table, which is 2.02809

**Keywords:** Production Costs, Marketing Costs, Sales Results

## 1. PENDAHULUAN

Penjualan merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui antar pertukaran

informasi dan kepentingan (Kotler 2006:457). Pertukaran kepentingan ini menjadi dasar adanya saling membutuhkan dan saling melengkapi, seorang penjual akan menjadi tidak berguna apabila tidak

ada konsumen yang membeli produk yang telah dihasilkan, begitu juga sebaliknya seorang konsumen tidak akan berdaya dengan segala potensi yang dimilikinya apabila tidak ada barang yang dapat dimanfaatkan hasilnya. Hotel Classie merupakan salah satu hotel berbintang satu di Palembang. Hotel yang terletak dikawasan Rajawali tersebut merupakan salah satu hotel yang menyediakan fasilitas-fasilitas elektronik seperti televisi di masing-masing kamarnya, dan terdapat restoran. *Accounting Department Hotel Classie*, biasanya berperan dalam mengkoordinasikan data operasional pada seluruh departemen yang ada di hotel, karena bagian akuntansi yang menyimpan data dan statistik operasional hotel tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Bagian ini juga bertanggung jawab untuk tetap memperbaharui data dan statistik operasional hotel. Salah satu data statistik yang dihasilkan oleh *departemen accounting* adalah laporan laba/rugi yang di dalamnya terdapat informasi yang relevan mengenai pendapatan, biaya dan laba periode tahun sebelumnya. Setiap departemen hotel, yaitu departemen yang menghasilkan penjualan dan departemen yang tidak menghasilkan penjualan, membuat laporan disetiap akhir periode. Departemen kamar akan melaporkan aktivitasnya setiap periode. Laporan aktivitas setiap manajemen ini (penjualan dan biaya-biaya departemental yang diserap untuk periode tertentu) pada laporan keuangan merupakan lampiran laporan keuangan hotel.

Dengan seringkali mengalami kenaikan ataupun penurunan harga jual bahan baku atau bahan produksi yang secara langsung akan berimbas pada kenaikan biaya-biaya produksi pada Classie Resto. Ditambah dengan bermunculannya resto-resto di kota Palembang mengakibatkan tingkat persaingan yang sangat ketat. Classie Resto mengeluarkan berbagai strategi untuk mengantisipasi pesaing baru atau pesaing lama. Beberapa strategi dari Classie Resto yang memiliki nilai lebih bagi para konsumen dengan memiliki banyak variasi makanan maupun

minuman dan juga mendekor resto agar terlihat menarik bagi konsumen baru ditambah dengan pelayanan yang baik dari para karyawan yang membuat para pembeli berulang kembali ke Classie Resto. Banyak hal yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha, terutama meyangkut persoalan harga yang pada umumnya merupakan suatu hal yang *sensitive* dalam pemasaran produk/jasa. Biaya-biaya yang dibebankan meliputi juga biaya produksi dan biaya pemasaran berdampak dalam penentuan *pricing*. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan serius agar kepentingan perusahaan akan profit yang diharapkan memerlukan pemikiran khusus dalam menentukannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan dengan melihat fenomena masalah yang terjadi peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran, Terhadap Hasil Penjualan pada Classie Resto di Kota Palembang”**.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap hasil penjualan Classie Resto di Kota Palembang 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh biaya pemasaran secara parsial terhadap hasil penjualan Classie Resto di Kota Palembang 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran secara simulta terhadap hasil penjualan Classie Resto di Kota Palembang 2016-2018?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap hasil penjualan Classie Resto di Kota Palembang 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pemasaran secara parsial terhadap

hasil penjualan Classie Resto 2016-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan pemasaran secara simultan terhadap hasil penjualan Classie Resto 2016-2018.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif dimana tujuannya yaitu menyajikan gambaran secara struktur, factual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap hasil penjualan.

### 2.2. Operasional Variabel

Variabel-variabel yang dalam penelitian ini adalah untuk diolah menggunakan SPSS 3.2 dan kemudian dilihat apakah ada pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap hasil penjualan.

### 2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2014:105) teknik pengumpulan data adalah:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pertanyaan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut koesioner. Berkaitan dengan ini, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- b. Koesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (koesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui *progress* pencatatan perilaku *subjek* (orang), objek

(benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

### 2.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Hasil Penjualan Classie Resto

Dari penelitian yang telah dilakukan dihasilkan bahwa biaya produksi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan ( $Y$ ), sedangkan biaya pemasaran ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penjualan ( $Y$ ).

Hasil penelitian didapatkan biaya produksi ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan didapatkan nilai  $t$  hitung variabel  $X_1$  sebesar 2,864 lebih besar dari  $t$  tabel (2,02809) dengan demikian hipotesis parsial pertama yang mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap hasil penjualan artinya semakin meningkat biaya produksi ( $X_1$ ) semakin meningkat hasil penjualan ( $Y$ ) Classie Resto.

Pengoptimalan biaya produksi yang baik dapat membuat nilai beban menjadi minimum dan berpengaruh terhadap nilai *output*.

Menurut Mulyadi (2006) bahwa biaya merupakan faktor yang relatif tinggi dalam penentuan harga jual. Pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang cukup besar, hal ini dikarenakan oleh produk yang terjual dalam

pesanan diperhitungkan dengan biaya variabel-variabel, sehingga biaya yang telah dikeluarkan akan sebanding dengan kegiatan hasil produksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Imran dan Susanti (2009:92) Jika biaya-biaya yang digunakan perusahaan bisa dikelola dengan cara ekonomis maka hasil produksi yang didapat ditingkatkan, biaya produksi dapat menurun dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penjualan yang diperoleh. Dengan kondisi ini membuktikan bahwa biaya produksi Classie Resto mampu meningkatkan hasil penjualan sebagai akibat berkelanjutan dari meningkatnya permintaan pasar, meningkatnya kepercayaan dan kepuasan konsumen yang berdampak pada citra perusahaan.

### 3.2. Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Hasil Penjualan Classie Resto

Hasil penelitian ini didapatkan adanya pengaruh biaya pemasaran ( $X_2$ ) terhadap hasil penjualan ( $Y$ ) Classie Resto di Kota Palembang, artinya besar pengeluaran untuk biaya pemasaran tentu bisa menarik perhatian konsumen secara menyeluruh. Ini dibuktikan pada data pengujian data parsial yang mana didapatkan nilai  $t$  hitung variabel  $X_2$  sebesar 2,499 lebih besar dari  $t$  tabel (2,02809) maka disimpulkan bahwa hipotesis parsial kedua diterima..

Classie Resto diharapkan untuk lebih efektif lagi dalam mengatur biaya pemasaran terutama terhadap resto. Peningkatan biaya pemasaran lebih baik apabila dilakukan secara merata, yaitu dilakukannya promo antara hotel dan resto secara seimbang agar tidak terjadinya berat sebelah atas hasil pendapatan yang telah dicapai.

Terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu kegiatan pemasaran seringkali mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perubahan kondisi pasar seperti terjadinya inflasi, krisis ekonomi, perubahan selera konsum dan lainnya, oleh karena itu perubahan kebutuhan kebutuhan konsumen yang menghendaki pelayanan yang baik dan cepat. Begitu juga dengan kegiatan perusahaan, pesaing akan mempunyai pengaruh terhadap metode

pemasaran yang digunakan oleh suatu perusahaan sehingga metode pemasaran produk sangat fleksibel.

Hal ini sama dengan teori Kotler (2007:15) Bauran pemasaran merupakan sekumpulan alat pemasaran (marketing mix) tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam pasar sasaran.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap hasil penjualan pada Classie Resto. Dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh biaya produksi ( $X_1$ ) terhadap hasil penjualan ( $Y$ ) Classie Resto di kota Palembang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji  $t$ ) didapatkan nilai  $t$  hitung variabel  $X_1$  sebesar 2,864 lebih besar dari  $t$  tabel (2,02809) dengan demikian hipotesis parsial pertama yang mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh dengan demikian disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap hasil penjualan pada Classie Resto di kota Palembang diterima.

2. Terdapat pengaruh biaya pemasaran ( $X_2$ ) terhadap hasil penjualan ( $Y$ ) Classie Resto di kota Palembang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial didapatkan nilai  $t$  hitung variabel  $X_2$  sebesar 2,499 lebih besar dari  $t$  tabel (2,02809) maka disimpulkan bahwa hipotesis parsial kedua diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pemasaran berpengaruh terhadap hasil penjualan.

3. Dari hasil penelitian simultan menunjukkan bahwa biaya produksi ( $X_1$ ) dan biaya pemasaran ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan ( $Y$ ) Classie Resto di Palembang.

### 4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Keselamatan Kerja dan Insentif terhadap



Kinerja pegawai, maka penulis mencoba memberikan saran, yaitu :

1. Bagi pihak Classie Resto agar berkenan untuk mempertimbangkan peningkatan optimalisasi biaya produksi dengan bukan cara memaksimalkan biaya produksi sesuai tingkat permintaan konsumen.

2. Bagi pihak Classie Resto untuk lebih meningkatkan proses pemasaran yang lebih luas lagi untuk memperkenalkan bahwa Classie juga mempunyai resto bukan hanya hotel, dan juga lebih memperbanyak promo khusus untuk restaurant classie.

3. Bagi peneliti selanjutnya. Untuk menambah variabel lain selain biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap hasil penjualan, hendaknya periode pengamatan yang dilakukan selanjutnya lebih dari 3 tahun, menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian kedepannya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Anwar, Sanusi, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Selemba Empat
- Basu Swasda, 2004. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta: Selemba Empat.
- Basu Swasda, 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Basu Swasda, 2009. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BFFE.
- Basu Swasda dan Irawan, 2005. *Tugas-tugas Marketing*. Yogyakarta: Liberty.
- Bastian Bustami dan Nurela, 2010, *Akuntansi Biaya, edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana
- Bastian Bustami dan Nurela, 2013, *Akuntansi Biaya, edisi 4*. Jakarta: Selemba Empat
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Multivariage dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler dan Keller, 2019, *Manajemen Pemasaran, jilid 1*. Edisi ke 13 Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2005, *Manajemen Pemasaran, jilid 2*. Edisi ke 13 Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip 2006, *Manajemen Pemasaran, jilid 1*. Edisi ke 13 Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary, 2014, *Principles Of Marketing, 15<sup>th</sup> Edition*, Jilid Terjemahan Bob Sabran Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, 2015, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just In Time, Based Costing*, Refika Aditama, Bandung.
- Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Cetakan kelima*, Jakarta: Selemba Empat.
- Mulyadi, 2015, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siregar, 2014, *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Siregar, 2011, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Evi. 2011, *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran terhadap Hasil Penjualan Pengusaha*

## PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PULP AND PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2017

Meti Zuliyana<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinant Palembang

<sup>1)</sup> Email : metizuliyana@mail.com

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
06/07/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
31/12/2020

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur sektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, populasi seluruh laporan keuangan, dan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2017. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Modal kerja dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil  $F_{hitung}$  9,142 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien determinasi sebesar 38,7% sedangkan sisanya 61,3% dipengaruhi variabel lain. 2) Secara parsial modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,336 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan Perputaran modal kerja secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil  $t_{hitung}$  -4,144 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Katakunci:** Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working capital and working capital turnover on profitability. This study takes the object of the pulp and paper sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2017. This study uses secondary data with the technique of reporting documentation data, the entire population of financial reports, and a sample of reports from manufacturing companies in the pulp and paper sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2017. The data analysis technique used descriptive statistics, classic assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing.

The results of this study are as follows: 1) Working capital and working capital turnover simultaneously have a positive and significant effect on profitability with a result of  $F_{count}$  of 9.142 and a significance value of less than 0.05 and a coefficient of determination of 38.7% while the remaining 61.3 % evidence of other variables. 2) Partially working capital has no significant effect on profitability with a result of  $t_{count}$  of 0.336 and a significance value greater than 0.05, while working capital turnover partially has a significant negative effect on profitability with a result of  $t_{count}$  -4.144 with a smaller significance value. from 0.05.

**Keywords:** Working Capital, Working Capital Turnover, and Profitability

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia banyak jenis perusahaan, baik perusahaan yang terdaftar di pemerintah

maupun bukan pemerintah. Jenis perusahaan tersebut antara lain perusahaan ekstraktif, perusahaan industri atau manufaktur, perusahaan agraris, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang. Perusahaan merupakan sebuah organisasi milik seseorang atau beberapa orang secara bersama-sama yang terlibat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif maupun aktivitas lain yang telah ditentukan sebelumnya (Bartwal, 2010).

Semakin banyak jenis perusahaan dan semakin berkembangnya kebutuhan pasar yang sering kali berubah-ubah untuk masuk dan membuat persaingan usaha menjadi pesat. Namun, setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* yang diperoleh oleh perusahaan maka penilaian kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang terpenting dalam kegiatan perusahaan adalah modal kerja, sebab modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan terutama kegiatan dalam jangka waktu pendek.

Menurut Van Horne (2012), jika *debt to total asset* tinggi, maka dilihat dari risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar. Jika proporsi hutang tinggi maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh, namun pada tingkat tertentu peningkatan hutang dapat menyebabkan menurunnya *profitabilitas* karena biaya yang ditimbulkan lebih besar daripada manfaat yang diperoleh. Jika proporsi hutang rendah maka akan menurunkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan karena sedikitnya dana yang tersedia untuk menjalankan operasi perusahaan dan menurunkan penjualan serta terhambatnya pembayaran hutang-hutang yang akan jatuh tempo yang akan berdampak pada penurunan *profitabilitas*.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, sedangkan modal kerja

diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja mempunyai hubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebab laba yang diperoleh setiap perusahaan pada periode tertentu akan menentukan seberapa besar modal kerja yang mereka peroleh. Jumlah laba yang diperoleh secara tetap atau mengalami kenaikan keuntungan merupakan faktor yang paling penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan oleh seorang pimpinan perusahaan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidak suatu perusahaan yang di pimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi sangat diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang di investasikan dalam perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkat laba juga semakin besar.

Melalui website resmi BEI kita dapat melihat informasi saham, saham teraktif, dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti melihat kondisi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *Pulp and Paper* yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami kenaikan dan penurunan profitabilitas yang cukup material setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Pulp and Paper* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Profitabilitas
1	PT Alkindo Naratama,Tbk	ALDO	2017	12,6%
			2016	12,5%
			2015	14,0%
			2014	13,2%
			2013	16,1%
			2012	13,1%
			2011	9,3%
2	PT Fajar Surya Wisesa,Tbk	FASW	2017	18,2%
			2016	24,6%
			2015	-12,5%
			2014	5,3%
			2013	-16,0%
			2012	0,0%
			2011	7,0%
3	PT Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> ,Tbk	INKP	2017	12,8%
			2016	2,4%
			2015	9,6%
			2014	5,3%
			2103	9,6%
			2012	10%
			2011	2,0%
4	PT Toba Pulp Lestari,Tbk	INRU	2017	1,1%
			2016	23,1%
			2015	-2,2%
			2014	1,2%
			2013	3,0%
			2012	1,0%
			2011	0%
5	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia,Tbk	KBRI	2017	-42,89%
			2016	-24,36%
			2015	-29,88%
			2014	-2,42%
			2013	-2,63%
			2012	5,0%
			2011	3%
6	PT Suparma,Tbk	SPMA	2017	2,7%
			2016	6,2%
			2015	-5,7%
			2014	7,5%
			2013	-3,2%
			2012	5,0%
			2011	4%
7	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia,Tbk	TKIM	2017	2,7%
			2016	4,5%
			2015	3,2%
			2014	2,2%
			2013	3,4%
			2012	4,0%
			2011	9,4%

Sumber: *idx.co.id*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Alkindo Naratama,Tbk mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2013 sebesar 16,1% dan mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2011 sebesar 9,3%, PT Fajar Surya Wisesa,Tbk mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 24,6% dan mengalami penurunan profitabilitas di tahun 2013 sebesar 16,0%, PT Indah Kiat *Pulp and Paper* mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 12,8% dan mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 2,4%, PT Toba Pulp Lestari,Tbk mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 23,1% dan mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 2,2%, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia,Tbk mengalami penurunan profitabilitas yang sangat pesat pada tahun 2017 sebesar 42,89%, PT Suparma,Tbk mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2014 sebesar 7,5% dan mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 5,7%, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia,Tbk mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2011 sebesar 9,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 2,2%.

Data profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *Pulp and Paper* periode 2013-2017 mengalami tingkat kenaikan dan penurunan profitabilitas yang tidak signifikan. Pada dasarnya kenaikan dan penurunan diatas dikarenakan jumlah modal dan laba bersih setiap tahunnya tidak stabil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *Pulp and Paper* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017?
2. Berapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *Pulp and Paper* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017?

## 1.2.Landasan Teori

### *Profitabilitas*

Menurut “Kasmir (2016:196), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Sedangkan menurut “V.Wiratna Sujarweni (2017:81), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri.”

Berdasarkan pengertian profitabilitas yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.

### *Modal Kerja*

Menurut “Kasmir (2016:249) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.”

Sedangkan menurut “V.Wiratna Sujarweni (2017:186) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.”

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan berupa aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

### Perputaran Modal Kerja

Menurut “Hery (2015:184) Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut “ Kasmir (2016:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penerimaan atau penjualan.

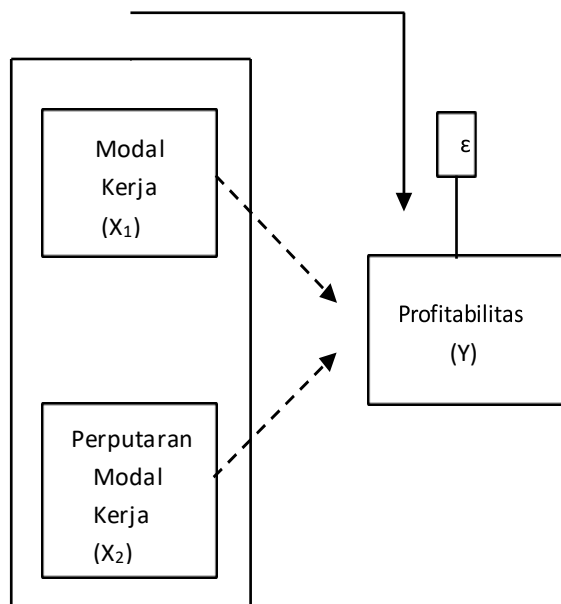
### 1.3. Kerangka Berpikir

Hal yang akan diteliti pada penelitian ini adalah modal kerja, perputaran modal kerja dan profitabilitas. Modal kerja merupakan suatu dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari terutama kegiatan dalam jangka waktu pendek. Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal bersih. Sedangkan profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan suatu perusahaan. Jenis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik atas modal yang mereka investasikan. Analisis *du pont* untuk menghitung ROE dari pengkalian margin laba bersih dengan perputaran total aktiva yang menghasilkan ROI. Tinggi rendahnya ROI dapat berubah berdasarkan dari pengkalian ROI dan penggandaan ekuitas. ROI dapat meningkat berdasarkan perubahan perputaran aktiva dan *profit margin*. Dengan menambahkan aktiva lancar sebagai modal kerja di harapkan terjadinya peningkatan penjualan yang akan meningkatkan perputaran modal kerja sehingga ROI juga meningkat. Sedangkan penggandaan ekuitas ditentukan oleh besar kecilnya hutang, semakin tinggi hutang maka, ekuitas akan semakin kecil dan penggandaan ekuitas

semakin besar. ROE perusahaan tergantung pada ROI dan penggunaan kewajiban. Jadi penambahan modal asing dengan cara meningkatkan utang akan memberikan keuntungan perusahaan karena bertambahnya modal.

Penjelasan diatas digunakan untuk meneliti berapa besar pengaruh dari modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Peneliti menggunakan variabel  $X_1$  sebagai indikator modal kerja, variabel  $X_2$  sebagai indikator perputaran modal kerja, sedangkan variabel  $Y$  sebagai indikator Profitabilitas.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas untuk periode 2011-2017.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang

telah diolah oleh pihak lain.

Populasi dan Sampel, Menurut “Sugiyono (2018:148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang diambil dalam perusahaan ini untuk menganalisis apakah modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk

periode 2011 sampai 2017 sebanyak 7 perusahaan yang masih terdaftar di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Kriteria-kriteria dalam penelitian adalah Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur sektor *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2017. Perusahaan melakukan tutup buku pada tanggal 31 Desember selama tahun 2011 sampai dengan 2017:

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor *Pulp and Paper* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA,Tbk
2.	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA,Tbk
3.	INKP	PT INDAH KIAT <i>PULP AND PAPER</i> ,Tbk
4.	INRU	PT TOBA PULP LESTARI,Tbk
5.	KBRI	PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA,Tbk
6.	SPMA	PT SUPARMA,Tbk
7.	TKIM	PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA,Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu Modal kerja (X1), perputaran modal kerja (X2) dan profitabilitas (Y). Uji statistik menggunakan Regresi Linier Berganda yang sebelumnya harus menggunakan uji asumsi klasik, apabila sudah memenuhi syarat maka dilanjutkan dengan Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F), Analisis korelasi, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Pulp and Paper* Periode 2011-2017

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 tahun 2018. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Uji Simultan (F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,181	2	,090	9,142	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,287	29	,010		
	Total	,467	31			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 25.0 tahun 2018

Maka dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari perbandingan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (9,142 > 3,33), sedangkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas atau  $0,001 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat modal kerja dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai tabel R Square yaitu sebesar 0,387 atau 38,7%, artinya pengaruh MK, dan PMK terhadap Profitabilitas adalah sebesar 38,7% sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan (2013) yang menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Van Horne (2012), jika debt to total asset tinggi, maka dilihat dari risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar. Jika proporsi hutang tinggi

maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh, namun pada tingkat tertentu peningkatan hutang dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas karena biaya yang ditimbulkan lebih besar daripada manfaat yang diperoleh. Jika proporsi hutang rendah maka akan menurunkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan karena sedikitnya dana yang tersedia untuk menjalankan operasi perusahaan dan menurunkan penjualan serta terhambatnya pembayaran hutang-hutang yang akan jatuh tempo yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

### 3.2. Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp and Paper Periode 2011-2017

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 tahun 2018. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Uji Parsial (t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,280	,027		10,403	,000
	Modal Kerja	1,024E-8	,000	,050	,336	,739
	Perputaran Modal Kerja	-,011	,003	-,611	-4,144	,000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 25.0 tahun 2018

Maka dapat dilihat bahwa modal kerja memiliki t hitung sebesar 0,336 dengan nilai signifikansi 0,739 lebih besar dengan taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori modal kerja yang merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka

panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang (Djarwanto,2011).

Modal kerja juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar yang akan menyebabkan modal kerja berjalan dinamis atau mengalami kekurangan. Faktor-faktor tersebut antara



lain sifat perusahaan, waktu produksi, syarat pembeli dan penjual, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh conjungtur, derajat risiko turunnya harga jual aktiva, pengaruh musim dan *credit rating* dari perusahaan. Dengan demikian semakin besar modal kerja suatu perusahaan, maka biaya yang akan ditanggung perusahaan juga semakin besar untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2016), hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara parsial pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas diperoleh  $t$  hitung sebesar  $-0,229$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,820 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

Perputaran modal kerja memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel  $-4,144 < 2,045$  dengan tingkat signifikan  $0,000 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa perputaran modal kerja secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, sedangkan modal kerja diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja mempunyai hubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebab laba yang diperoleh setiap perusahaan pada periode tertentu akan menentukan seberapa besar modal kerja yang mereka peroleh. Jumlah laba yang diperoleh secara tetap atau mengalami kenaikan keuntungan merupakan faktor yang paling penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan oleh seorang pimpinan perusahaan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidak suatu perusahaan yang di pimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi sangat diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang di investasikan dalam perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkat laba juga semakin besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, dan Ika Sisbintari (2013), bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian Maria (2016), hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas diperoleh  $t$  hitung sebesar  $-0,361$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,721 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji  $F$  statistik) diperoleh perbandingan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,142 > 3,33$ ), sedangkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas atau  $0,001 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji  $t$  statistik) menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki  $t$  hitung sebesar  $0,336$  dengan nilai signifikansi  $0,739$  lebih besar dengan taraf signifikansi  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel perputaran modal kerja memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel  $-4,144 < 2,045$  dengan tingkat signifikan  $0,000 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>  
Barthwal, R.R.2010, Industrial Economics, digital version. Oxford:Blackwell Publishers.
- Djarwanto, 2011, Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan , Edisi Kedua, BPFE: Yogyakarta
- Fahmi, Irham, 2011, Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademis, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan, Alfabeta: Bandung
- Fakultas Ekonomi, 2014, Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti:Palembang
- Ghozali, I, 2012, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, BP UNDIP: Semarang
- Hamidi, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada PT.Prayasa Indomitra Sarana Tahun 2012-2014, Jurnal Measurement Vol.9 No.2, Juni, 2015, hal.1
- Hanafi,M.M, 2008, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta
- Harjito, A., dan Martono. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Analisis Laporan Keuangan Atas Laporan Keuangan,Edisi 1-10, Rajawali Pers:Jakarta
- Hery, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Edisi I, Center For Academic Publishing Service: Yogyakarta
- Kasmir, 2016, Analisis Laporan Keuangan, PT Rajagrafindo Persada:Jakarta
- Lisnawati Dewi dan Yulastuti Rahayu, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Akuuhtansi: Volume5, Nomor 1, Januari 2016.
- Maria, 2016, Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015.
- Muhardi, Werner R, 2013, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi & Valuasi Saham, Salemba Empat: Jakarta Munawir, 2014, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty:Yogyakarta
- Ni Wayan Yuliaty, 2013, Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan H0tel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia.
- Silviana Dwi Sulistianingrum, 2012, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property and Real Estate terdaftar di BEI.
- Sudana, I, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek, Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Bisnis Menggunakan Analisis Tabel Statistik, Alfabeta: Bandung. Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Bisnis Menggunakan Analisis Tabel Statistik, Alfabeta: Bandung. Riyanto, Bambang, 2010, Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat:Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, Portofolio dan Investasi. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Van Horne, James, C & Wach0wicz, Jr. 2012. Financial Management, Terjemahan Quratul'ain Mubarakah, Edisi Ketigabelas, Salemba Empat, Jakarta

V.Wiratna Sujarweni, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Pustaka Baru Press:Yogyakarta

Yoyon Supriyadi dan Fani Fazzriani. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT Timah,Tbk, dan PT Antam,Tbk), Jurnal Ilmiah Ranggagading Volume 11 No.1, April 2011:1-11.

## PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Repi Lesmana Dewi<sup>1)</sup>, Maliah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang

<sup>1,2)</sup>Email : jurnalratri@univ-tridinant.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
06/07/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
31/12/2020

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) terhadap laba usaha (OP) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah variabel Hutang Jangka Pendek dan variabel Hutang Jangka Panjang berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Laba Usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan tahun 2016 s.d tahun 2018. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling yaitu tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. sedangkan untuk pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, dengan penentuan jumlah sampel sebanyak 20 sampel, sehingga data penelitian yang berasal dari laporan keuangan tahun 2016 s.d 2018 sebanyak 60 data. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) Universitas Khatolik Musi Charitas Palembang Fakultas Bisnis dan Akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang merupakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek (CL) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP), hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP). Hasil secara simultan menunjukkan bahwa hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP).

Katakunci: Hutang Jangka Pendek (CL), Hutang Jangka Panjang (NCL), Laba Usaha (OP).

### ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of short-term debt (CL) and long-term debt (NCL) on operating income (OP) in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously. The formulation of the problem in this study is: Does the variable Short-Term Debt and Long-Term Debt have a significant effect either partially or simultaneously on Operating Profit of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses data from the 2016 to 2018 Financial Statements. In this study, the sample was taken using the non-probability sampling method, which does not provide equal opportunities for each member of the population to be selected as samples. while the sample

*selection was carried out using the purposive sampling method, namely a sampling technique with special considerations so that it was appropriate to be a sample, by determining the number of samples as many as 20 samples, so that the research data derived from the 2016 to 2018 financial statements were 60 data. The data collected is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id (Indonesian Stock Exchange Investment Gallery) Musi Charitas Catholic University Palembang, Faculty of Business and Accounting. The method used in this study is a quantitative method which is a quantitative method. associative method with the form of a causal relationship. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that partially short-term debt (CL) has no significant effect on operating income (OP), long-term debt (NCL) has a significant effect on operating income (OP). Simultaneous results show that short-term debt (CL) and long-term debt (NCL) have a significant effect on operating income (OP).*

*Keywords: Short-Term Debt (CL), Long-Term Debt (NCL), Operating Profit (OP).*

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, setiap perusahaan tentunya bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk menghasilkan laba tersebut perusahaan harus mampu menghadapi persaingan serta mampu mengelola dana secara ekonomis. Laba yang dihasilkan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Adapun faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh suatu perusahaan antara lain adalah modal.

Bagi suatu perusahaan yang memiliki modal yang besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Namun tidak sedikit perusahaan yang mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi keterbatasan modal ini pihak manajemen dapat melakukan pinjaman modal dari pihak luar dengan cara melakukan pinjaman berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Pihak manajemen dituntut bekerja keras agar modal yang diperoleh tersebut mampu menghasilkan laba yang diinginkan sehingga perusahaan dapat berkembang dan dapat membayar hutangnya.

Fahmi (2018:160), mendefinisikan hutang adalah kewajiban pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

L.M. Samaryn (2012:429), mendefinisikan laba adalah sumber dana

internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. Lailan Paradiba (2015 : 309) mendefinisikan laba adalah item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Penelitian terdahulu oleh Jelita Nur Septaningarum (2019:88), menyimpulkan bahwa variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public pada Bursa Efek Indonesia. Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public pada Bursa Efek Indonesia. Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public pada Bursa Efek Indonesia

Penelitian lain dilakukan oleh Amalia Firdhausya (2019:115), yang berjudul : Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa secara parsial hasil uji t diperoleh hasil yaitu hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Sedangkan Hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba usaha pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.. Hasil Uji F diperoleh hasil yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka

panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini disajikan nama-nama Perusahaan Barran Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1 Daftar Nama-nama Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi Populasi Penelitian**

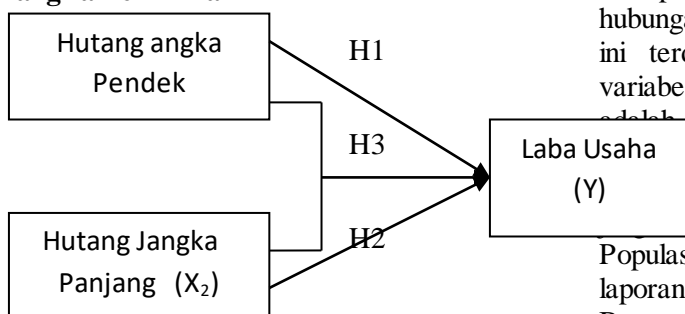
No.	Kode	Nama Perusahaan
<b>Bidang Makanan dan Minuman</b>		
1	ALSA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
17	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	PT Presidha Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
21	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk

23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT Siantar Top Tbk
25	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
<b>Bidang Rokok</b>		
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk
3	ITIC	PT Indonesia Tobacco Tbk
4	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
5	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
<b>Bidang Farmasi</b>		
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PEHA	PT Phapros Tbk
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT MerckSharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
<b>Bidang Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga</b>		
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
3	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
4	MBTO	PT Martina Berto Tbk
5	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
6	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
7	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
<b>Bidang Peralatan Rumah Tangga</b>		
1	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
2	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
3	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
4	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan pentingnya penggunaan hutang yang dapat mempengaruhi laba usaha pada perusahaan barang konsumsi, dan penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Hipotesis Penelitian**

- H1 : Diduga hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- H2 : Diduga hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- H3 : Diduga hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan

terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

**2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah Laba Usaha yang diberi notasi Y dan independennya adalah hutang jangka yang diberi notasi  $X_1$  dan hutang panjang yang diberi notasi  $X_2$ . Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 51 perusahaan pada tahun 2016-2018.

Sampel yang bisa di ambil yaitu sebanyak 20 Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- b) Perusahaan barang konsumsi yang memiliki laporan tahunan yang lengkap di tahun 2016-2018.
- c) Perusahaan barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit agar menjamin kebenarannya yang berakhir pada tanggal 31 desember.

**Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Tahun Pengamatan (2016-2018) = 3 tahun	Jumlah Sampel
1	Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1 januari 2016 sampai 31 desember 2018	51	153
2	Tidak memiliki informasi keuangan secara lengkap selama periode 2016-	(16)	(48)

	2018		
3	Perusahaan barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2018	(15)	(45)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b>		<b>20</b>	<b>60</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas kemudian akan muncul perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memenuhi syarat subyek penelitian ini. Sampel akhir pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan makanan dan minuman, 2 perusahaan rokok, 6 perusahaan farmasi, 3 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga, 1 perusahaan peralatan rumah tangga yang memenuhi syarat menjadi subyek penelitian ini. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana yang tertera berikut ini :

**Tabel 3. Daftar Nama-Nama Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI yang menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
<b>Bidang Makanan dan Minuman</b>		
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
<b>Bidang Rokok</b>		
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
<b>Bidang Farmasi</b>		
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
3	MERK	PT Merck Tbk
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
<b>Bidang Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga</b>		
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
3	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
<b>Bidang Peralatan Rumah Tangga</b>		
1	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) Universitas Khatolik Musi



Charitas Palembang Fakultas Bisnis dan Akuntansi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif (Priyatno,2018 : 30). Dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, analisis regresi Linear berganda, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi, dan pengujian hipotesis.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data mengenai Hutang jangka pendek (CL), Hutang Jangka Panjang (NCL), Laba Usaha (OP)

**Tabel 4. Hutang jangka pendek (CL), Hutang Jangka Panjang (NCL), Laba Usaha (OP) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 Yang belum Ditransformasi ke Logaritma Natural (LN)**

No	Kode	Emiten	CL	NCL	OP
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,75	0,13	0,22
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,25	0,25	0,17
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,21	0,39	0,10
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0,03	0,56	0,18
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,10	0,19	0,15
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,45	0,12	0,07
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0,27	0,26	0,06
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,12	0,09	0,21
9	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	0,34	0,10	0,16
10	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,21	0,08	0,01
11	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,28	0,63	0,14
12	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	0,27	0,01	0,03
13	MERK	PT Merck Tbk	0,14	0,65	0,30
14	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0,23	0,25	0,06
15	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,17	0,21	0,20
16	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,27	0,03	0,02
17	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0,26	0,10	0,12
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0,10	0,15	0,11
19	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0,46	0,07	0,53
20	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,11	0,06	0,01

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

**Tabel 5. Hutang jangka pendek (CL), Hutang Jangka Panjang (NCL), Laba Usaha (OP) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 yang belum Ditransformasi ke Logaritma Natural (LN)**

No	Kode	Emiten	CL	NCL	OP
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,22	0,21	0,14
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,24	0,16	0,17
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,20	0,01	0,02
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0,31	0,09	0,18
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,23	0,12	0,07
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,32	0,20	0,04
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0,34	0,09	0,06
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,17	0,16	0,18
9	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	0,34	0,06	0,17
10	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,13	0,03	0,04
11	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,28	0,07	0,13
12	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	0,39	0,17	0,11
13	MERK	PT Merck Tbk	0,23	0,18	0,25
14	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0,14	0,04	0,09
15	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,08	0,22	0,21
16	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,27	0,24	0,09
17	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0,29	0,20	0,08
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0,12	0,31	0,02
19	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0,66	0,23	0,49
20	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,08	0,32	0,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

**Tabel 6. Hutang jangka pendek (CL), Hutang Jangka Panjang (NCL), Laba Usaha (OP) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 yang belum Ditransformasi ke Logaritma Natural (LN)**

No	Kode	Emiten	CL	NCL	OP
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,14	0,34	0,12
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,21	0,17	0,20
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,33	0,34	0,09
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0,27	0,13	0,16
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,13	0,22	0,06
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,35	0,17	0,03
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0,39	0,10	0,07
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,11	0,18	0,17
9	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	0,32	0,15	0,18
10	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,13	0,07	0,04
11	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,25	0,06	0,16
12	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	0,39	0,21	0,09
13	MERK	PT Merck Tbk	0,56	0,16	0,05
14	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0,19	0,08	0,08
15	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido	0,12	0,14	0,25

		Muncul Tbk			
16	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,26	0,21	0,09
17	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0,30	0,33	0,10
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0,09	0,27	0,08
19	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0,57	0,13	0,63
20	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,10	0,35	0,01

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

### Hasil Statistik Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian yang diolah dengan statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Statistic Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
CL	60	0,03	0,75	0,2545
NCL	60	0,01	0,65	0,1875
OP	60	0,01	0,63	0,1357

Sumber : Data Diolah Peneliti.2020

Dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) ada 60 dan variabel  $X_1$  nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,75 dan mempunyai rata-rata sebesar 0,2545. Nilai Minimum yang dihasilkan oleh  $X_2$  sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,65 dan mempunyai nilai rata-rata 0,1875. Untuk nilai Y nilai minimum sebesar 0,01 dengan nilai maksimum sebesar 0,63 dan mempunyai rata-rata 0,1357.

### Hasil Uji Normalitas Data

**Tabel 8. Uji Normalitas Data**

Variabel	Taraf Signifikansi	Nilai Signifikansi
CL	0,05	0,065
NCL	0,05	0,079
OP	0,05	0,092

Sumber : Data diolah peneliti.2020

Hasil dari tabel diatas setelah uji Kolmogorov-smirnov bahwa nilai Sig.  $X_1 = 0,065$ , nilai  $X_2 = 0,079$  dan nilai Y = 0,092. Model tersebut dikatakan berdistribusi

normal karena nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan ( $\geq 0,05$ ).

### Hasil Uji Multikolinearitas Data

**Tabel 9. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CL	0,969	1,032	Tidak terjadi Multikolinieritas
NCL	0,969	1,032	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah peneliti .2020

Dari hasil pengujian didapatkan hasil nilai *tolerance*  $X_1 = 0,969$  dan nilai  $X_2 = 0,969$ . nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi *tolerance* 0,10. Dan nilai VIF yaitu  $X_1 = 1,032$  dan  $X_2 = 1,032$  menunjukkan hasil lebih kecil dari sig VIF = 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 10. Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin-Watson
----------	---------------

1	2,311
---	-------

Sumber : Data diolah peneliti.2020

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi didapatkan hasil bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) pada variabel independen sebesar 2,311. Berdasarkan kriteria identifikasi nilai D-W diketahui bahwa nilai tersebut berada diantara 1,55 – 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang dibentuk ini tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
CL	0,777	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
NCL	0,819	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti. 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $X_1 = 0,777$  dan  $X_2 = 0,819$ . Nilai signifikansi dari kedua variabel diatas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	B	Std. Error
constant	-1,094	0,443
CL	0,356	0,192
NCL	0,363	0,136

Sumber : Data diolah peneliti.2020

Dari table diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas dan variabel terikatnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -1.094 + 0,356 X_1 + 0,363 X_2$$

Berdasarkan Persamaan regresi tersebut dapat dapat dikemukakan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) adalah -1,094, ini dapat diartikan jika hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang nilainya adalah 0, maka laba usaha nilainya adalah -1,094.
2. Nilai koefisien regresi variabel hutang jangka pendek ( $b_1$ ) bernilai positif, yaitu 0,356, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan hutang jangka pendek sebesar 100%, maka akan meningkatkan laba usaha sebesar 35,6% satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel hutang jangka panjang ( $b_2$ ) bernilai positif, yaitu 0,363, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan hutang jangka panjang sebesar 100%, maka akan meningkatkan laba usaha sebesar 36,3% satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### Hasil Pengujian Koefisien Korelasi (R)

Tabel 13. Uji Koefisien Korelasi (R)

Variabel	R	Std. Error of the Estimate
1	0,371	0,86189

Sumber : Data diolah Peneliti. 2020

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi (R) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,371 yang artinya hubungan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha mempunyai tingkat hubungan rendah.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variable	R	R. Square	Adjusted R Square
CL, NCL	0,371	0,137	0,107

Sumber : Data diolah Peneliti. 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas menunjukkan nilai  $R^2$  (*R Square*) adalah sebesar 0,137 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Pengujian Signifikasi parsial (Uji t)

Tabel 15. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T	Signifikan
(Constant)	-2,470	0,017
CL	1,855	0,069
NCL	2,664	0,010

Sumber : Data diolah Peneliti. 2020

#### 1. Hutang Jangka Pendek ( $X_1$ )

Dari pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,855 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 2,002 ( $1,855 < 2,002$ ) dengan signifikansi 0,069 lebih besar dari 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

#### 2. Hutang Jangka Panjang ( $X_2$ )

Dari pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,664 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 2,002 ( $2,664 > 2,002$ ) dengan signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

#### Hasil Pengujian Signifikansi Simultan ( Uji F)

Tabel 16. Uji F (Simultan)

Variable	F	Signifikan
CL, NCL	4,541	0,015

Sumber : Data diolah peneliti. 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari F-hitung sebesar 4,541 dimana lebih besar dari F-tabel yaitu sebesar 3,159 ( $4,541 > 3,159$ ), dengan nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil pengujian hipotesis uji t (parsial) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,069 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 1,855 dan t tabel 2,002, maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dan didukung oleh Jelita Nur Septaningrum (2019) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Namun hasil dari penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Amalia Firdhausya (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh secara signifikan terhadap laba usaha. Penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yang berbeda karena perbedaan di objek penelitian dan periode tahun penelitian.

## **Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan uji t (parsial) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan hutang jangka panjang sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 2,664. Nilai ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha sesuai dengan teori *Pecking Order*, apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka hutang jangka panjang akan menurun karena adanya ketersediaan dana internal dalam memenuhi kebutuhan investasi

Hasil penelitian ini sesuai dan didukung oleh Jelita Nur Septaningrum (2019) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

## **Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian uji F (simultan) ini menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Karena nilai signifikansi sebesar 0,015 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) dan nilai F hitung sebesar 4,541. Hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha karena hutang jangka panjang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi modal yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional, ekspansi perusahaan, penambahan bahan baku, dan hal yang lainnya yang ditujukan untuk mendapatkan laba. Jika manajemen tidak memanfaatkan hutang dengan baik maka perusahaan akan memiliki resiko beban

hutang yang besar tak terbayar dan berakhir dengan kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sesuai dan didukung oleh Amalia Firdhausya (2019) dan Jelita Nur Septaningrum (2019) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t bahwa variabel hutang jangka pendek nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ( $0,069 < 0,05$ ) dan memiliki nilai t hitung sebesar 1,855 yang berarti hutang jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha .
2. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t bahwa variabel hutang jangka panjang (NCL) nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 > 0,05$ ) dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,664 yang berarti hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha .
3. Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F bahwa variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki nilai F hitung sebesar 4,541 dengan nilai signifikansi 0,015 dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) yang berarti hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha

### **4.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dari itu peneliti mencoba memberikan saran yang baik bagi pihak peneliti selanjutnya

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengoptimalkan hutang yang telah diperoleh agar mampu menghasilkan laba seperti yang diharapkan perusahaan dan dapat mempertanggung jawabkannya dan perusahaan tidak memiliki beban hutang yang tidak terbayarkan sehingga tidak mengalami kebangkrutan karena hutang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode yang akan dijadikan sampel untuk diteliti karena pengamatan yang lebih lama semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi yang handal sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi laba usaha sehingga penelitiannya akan lebih kompleks.
4. Bagi Investor penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan skala kecil lebih berpotensi untuk melakukan praktik laba usaha. Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi agar tujuan investasi yang dilakukan dapat tercapai.

### DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- FE UPGR. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi FE Universitas PGRI Palembang*. FE Universitas PGRI Palembang.
- Firdhausya, Amalia. 2019. *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Online), Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31181>, diakses 20 Januari 2020).
- Giri, Efraim Ferdinan. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono,. dan Rahmi, Ufrida, Namira. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva, Hutang, dan Modal*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan dan Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT.Grasindo
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paradiba, Lailan dan Nainggolan K. 2015. *Pengaruh Laba Bersih Uperasi terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vo.15.No.1
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Affset.
- Samaryn,L.M.2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Septaningarum, Nur, Jelita. 2019. *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public pada Bursa Efek Indonesia*, (Online), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12310/9/.pdf> , diakses 5 Mei 2020).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

---

## **ANALYSIS OF RAW MATERIAL INVENTORY CONTROL USING THE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) METHOD AT PT. DUTA ABADI PRIMANTARA PALEMBANG**

**Kusminai Armin <sup>1)</sup>, Baidowi Abdhie <sup>2)</sup>, Bella Dwi Arimbi <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Manajemen, Universita Tridinanti Palembang

<sup>3)</sup> Alumni Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>1)</sup>Email : [kusminainiarminnn@mail.com](mailto:kusminainiarminnn@mail.com).

---

### **INFORMASI ARTIKEL**

Submitted:  
02/06/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
30/12/2020

### **ABSTRAK**

*PT. Duta Abadi Primantara Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Di situlah perusahaan melayani permintaan pasar untuk tempat tidur berkualitas tinggi. Dengan demikian, perusahaan berusaha untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, walaupun dalam prakteknya masih terdapat kelemahan pada sistem pengendalian yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dimana data yang diperoleh dari lapangan diolah sedemikian rupa untuk memberikan data yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti pada perusahaan PT. Duta Abadi Primantara Palembang dengan metode EOQ (Economic Order Quantity). Sehingga sebuah kesimpulan bisa ditarik.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penentuan pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) lebih optimal dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan pembelian bahan baku yang optimal dan penghematan TIC (Total Inventory Cost). Dalam mengantisipasi kekurangan persediaan bahan baku perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan EOQ dalam kebijakan pengadaan bahan baku karena dengan menggunakan EOQ perusahaan dapat membeli bahan baku yang optimal dengan biaya yang lebih rendah dari pada kebijakan perusahaan.*

*Kata Kunci: Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Jumlah Pesanan Ekonomis*

### **ABSTRACT**

*PT. Duta Abadi Primantara Palembang is one of the companies engaged in manufacturing. Which is where the company is serving the market demand for high quality bedding. Thus, the company tries to carry out its operational activities effectively and efficiently, although in practice there are still weaknesses in the control system used by the company. This study uses quantitative analysis techniques in which the data obtained from the field are processed in such a way as to provide systematic, factual, and accurate data regarding the problems studied at the company PT. Duta Abadi Primantara Palembang with the EOQ (Economic Order Quantity) method. So that a conclusion can be drawn.*

*The results showed that based on the determination of raw material control using the Economic Order Quantity (EOQ) method is more optimal and more efficient than the conventional methods set by the company. This can be proven by the availability of optimal raw material purchases and TIC (Total Inventory Cost) savings. In anticipating the shortage of raw material inventory companies should consider using EOQ in raw material procurement policies because by using EOQ, companies can purchase optimal raw materials at a lower cost than company policy.*

**Keywords: Raw Material Inventory Control, Economic Order Quantity.**

---



## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Sehingga persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat supaya perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Setiap perusahaan baik itu jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor – faktor tersebut.

Salah satunya masalah kelancaran kegiatan produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Pada dasarnya semua produksi bisa berjalan lancar apabila manajemen perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan persediaan terutama bahan baku yang tersedia dengan baik dan benar, sehingga apabila semua persediaan telah dilakukan perencanaan dan pengendalian dengan benar maka produksi pun akan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan kekurangan persediaan bahan baku. Proses produksi yang baik membutuhkan keseimbangan antara faktor produksi yang meliputi : bahan baku, modal, mesin, metode, dan sumber daya.

Terlepas dari hal itu, kita perlu mengetahui dan memahami setiap perusahaan memiliki cara berbeda – beda dalam mengelola persediaan bahan baku. Perbedaan tersebut dapat kita lihat dari jumlah unit bahan baku, waktu penggunaan,

maupun jumlah biaya untuk membeli bahan baku. Tanpa adanya pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan produksi dengan baik.

Namun perlu diketahui, jika persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu besar ( *over stock* ) maka akan menyebabkan beberapa kerugian. Persediaan bahan baku yang terlalu besar jumlahnya akan menyebabkan alokasi modal untuk investasi pada bidang – bidang yang lain menjadi berkurang dapat menimbulkan kendala yang lain. Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu.

Masalah yang sering terjadi dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang dialokasikan dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan, berapa kuantitas yang akan dibeli dalam suatu periode akuntansi tertentu, berapa jumlah atau kuantitas yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian, kapan pemesanan bahan harus dilakukan, dan berapa jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan, dan berapa jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

Adapun beberapa kelemahan apabila persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu kecil, *out of stock* akan menyebabkan terhambatnya proses produksi sehingga dampaknya pada pemenuhan kebutuhan perusahaan dalam pelaksanaan proses produksi itu sendiri. Persediaan yang relatif kecil akan mengakibatkan frekuensi pembelian bahan baku yang semakin besar, sehingga biaya pemesanan yang di tanggung perusahaan akan semakin besar.

Salah satu metode yang cukup efisien dalam mengelola pengendalian untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis EOQ "*Economic Order Quantity*". EOQ sebenarnya merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian (Gitosudarmo, 2009:257). Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik.

Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku didalam perusahaan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang.

EOQ (*Economic Order Quantity*) juga berpengaruh dalam perencanaan pembelian bahan, berapa kali perusahaan harus membeli dan berapa kuantitas dalam pembelian. Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi.

Yang dimaksud dengan ROP (*Re Order Point*) adalah saat (titik) persediaan dimana perlu diambil tindakan untuk mengisi kekurangan persediaan pada barang tersebut (Heizer dan Render, 2009:46). Dari perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan. Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang.

Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan

bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan yang dibeli datang besarnya bahan digudang perusahaan sama dengan *safety stock*.

PT. Duta Abadi Primantara Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, yang kegiatan utamanya memproduksi produk *furniture* yaitu kasur. Perusahaan ini memiliki aktivitas usaha yaitu memproduksi, menjual dan mendistribusikan produk – produk barang jadi kepada konsumennya yang membutuhkan.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kasur ini adalah busa dan kain. PT. Duta Abadi Primantara Palembang menyadari bahwa persaingan makin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan tersebut. Salah satunya untuk menekan biaya seminimal mungkin. Untuk itu, diperlukan perencanaan yang matang agar biaya persediaan yang dikeluarkan tidak menjadi persoalan yang menguras biaya besar.

Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasional perusahaan dalam hal jumlah, waktu, dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang rendah. Namun berdasarkan observasi awal ternyata persediaan bahan baku pada PT. Duta Abadi Primantara Palembang masih belum berjalan dengan optimal dan proses produksi belum berjalan dengan lancar.

Hal ini disebabkan karena belum optimalnya pengawasan persediaan bahan baku yang ada digudang. Terlihat saat PT. Duta Abadi Primantara Palembang mendapatkan pesanan produk kasur, perusahaan membutuhkan beberapa waktu yang cukup lama untuk memenuhi pesanan produk tersebut dikarenakan tidak tersedianya bahan baku yang diperlukan guna proses produksi sehingga menghambat kelancaran produksi kasur tersebut.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian bahan baku di

perusahaan tersebut dengan judul "ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) PADA PT. DUTA ABADI PRIMANTARA PALEMBANG".

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka perumusan masalah yang menjadi dasar pembahasan pada penelitian ini adalah Bagaimanakah pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada PT. Duta Abadi Primantara Palembang ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui dan mengendalikan persediaan bahan baku yang ada pada PT. Duta Abadi Primantara Palembang.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal – hal yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari membuat implikasi secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran.

Menurut Sugiono (2012 : 11 ) Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut :

#### a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih ( independen ) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

#### b. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan ,Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

#### c. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Adapun rancangan penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara teori yang ada dengan praktek yang ada dilapangan.

### 2.2. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian adalah faktor yang selalu berubah-berubah, atau suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian variabel dikenal sebagai suatu atribut yang mengungkapkan konsep atau konstruksi dalam penelitian Variabel tersebut adalah EOQ dan Persediaan Bahan Baku.

### 2.3. Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

#### 2. Teknik Angket (Kuisisioner).

Ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai literature yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan cara yang diajukan kepada pimpinan perusahaan.

#### 3. Teknik Pengamatan/*Observasi*.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

4. Teknik Dokumentasi.  
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 2.4. Metode Analisis Data

1. Analisis Kualitatif  
Yaitu berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.
2. Analisis Kuantitatif  
Yaitu metode analisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal dengan menggunakan metode statistik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu penulis melakukan pengumpulan data, mengolah data, dan menganalisis data dan kemudian mengambil keputusan. Analisis kualitatif akan dipakai untuk menganalisis data – data seperti struktur organisasi, sejarah perusahaan, tenaga kerja, dan pemasaran produk. Sedangkan analisis kuantitatif akan dipakai untuk menganalisis data dan mengolah data yang diperoleh dari perusahaan seperti data persediaan bahan baku kasur selama tahun 2018, daftar harga bahan baku, penggunaan bahan baku selama

periode tersebut serta stok akhir dari persediaan bahan baku.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Untuk mendapatkan jumlah pembelian bahan baku yang optimal setiap kali pemesanan dengan biaya minimal dapat ditentukan dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Re Order Point* (ROP). Hal – hal yang harus diperhitungkan dalam menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelian Bahan Baku yang ekonomis

Pembelian bahan baku yang ekonomis ini dikeluarkan pada :

- a. Total kebutuhan bahan baku (D)
- b. Biaya pemesanan sekali pesan (S)
- c. Biaya penyimpanan per satuan (H)

Maka setelah diketahui hal seperti yang tercantum diatas, besarnya pembelian bahan baku yang ekonomis menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebagai berikut :

$$Q^* = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Dapat dihitung pembelian bahan baku yang ekonomis dari masing – masing bahan baku pada PT. Duta Abadi Primantara Palembang :

- a. Pembelian bahan baku yang ekonomis untuk jenis bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420*

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 \times 4977 \times 483.333}{4.546}}$$
$$Q^* = 1.029 \text{ Mtr}$$

Jadi jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis untuk jenis bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420* dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebesar 1.029 Mtr.

- b. Pembelian bahan baku yang ekonomis untuk jenis bahan baku busa *rebonded 3 d.70*

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 \times 701 \times 495.833}{37.839}}$$
$$Q^* = 136 \text{ Pcs}$$

Jadi jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis untuk jenis bahan baku busa *rebonded 3 d.70* dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebanyak 136 Pcs.

## 2. Frekuensi Pemesanan Bahan Baku

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dihitung jumlah frekuensi pemesanan dalam satu tahun atau sering disebut frekuensi pembelian, dapat dihitung sebagai berikut :

$$F = \frac{D}{Q^*}$$

## 3.2. Hubungan Antara pembelian Bahan Baku Ekonomis, *Safety Stock*, *Reorder Point*, dan *Maximum Inventory*

Dari data yang diperoleh dari perusahaan menunjukkan bahwa hubungan antara pembelian bahan baku ekonomis, *safety stock*, *reorder point*, dan *maximum inventory* bahan baku selama tahun 2018.

1. Bahan Baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420* menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembelian bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420* sebesar 484,84 Mtr. Dengan demikian saat pemesanan bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420* diterima dengan lead time 7 hari, persediaan yang masih tersisa sebesar 368,709 Mtr sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420*, jumlah pembelian yang harus dilakukan sebesar 1.029 Mtr, agar tidak melebihi *maximum inventory* sebesar 1.398 Mtr.
2. Bahan Baku busa *Rebonded 3 d.70* menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembelian bahan baku busa *Rebonded 3 d.70* sebesar 66 Pcs. Dengan demikian saat pemesanan bahan baku busa *Rebonded 3 d.70* diterima dengan lead time 7 hari, persediaan yang masih tersisa sebesar 50 Pcs sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan bahan baku busa *Rebonded 3 d.70*,

jumlah pembelian yang harus dilakukan sebesar 136 Pcs, agar tidak melebihi *maximum inventory* sebesar 189 Pcs

## 3.3. Analisis Perbandingan Kebijakan Perusahaan dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat diketahui perbandingan penentuan total biaya yang dikeluarkan bila menggunakan kebijakan perusahaan dan kebijakan dengan menggunakan metode EOQ.

Bahan Baku Kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420*

- a. Pembelian rata – rata bahan baku ekonomis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dengan jumlah 1.029 Mtr dengan 5 kali pemesanan dalam waktu 1 tahun dan hanya menghabiskan biaya persediaan sebesar Rp. 2.676.671. Jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan yang melakukan pemesanan sebanyak 12 kali dalam setahun dengan jumlah 415 Mtr yang menghabiskan biaya persediaan sebesar Rp. 6.739.797 maka dengan menggunakan metode EOQ perusahaan menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 4.063.126.
  - b. PT. Duta Abadi Primantara Palembang dalam kebijakannya tidak menetapkan adanya persediaan pengaman ( *safety stock* ). Sedangkan dalam analisis metode *Economic Order Quantity* (EOQ), perusahaan harus mengadakan persediaan pengaman sebesar 368,709 Mtr untuk memperlancar proses produksi.
  - c. Ada titik pemesanan kembali ( *Re Order Point* ) dalam penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengantisipasi adanya keterlambatan bahan baku. Menurut analisis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku berada pada tingkat 484,84 Mtr.
2. Bahan Baku Busa *Rebonded 3 d.70*
    - a. Pembelian rata – rata bahan baku ekonomis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dengan jumlah 136 Pcs dengan 5 kali

- pemesanan dalam waktu 1 tahun dan hanya menghabiskan biaya persediaan sebesar Rp. 2.862.278. Jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan yang melakukan pemesanan sebanyak 12 kali dalam setahun dengan jumlah 58 Pcs yang menghabiskan biaya persediaan sebesar Rp. 7.090.071 maka dengan menggunakan metode EOQ perusahaan menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 4.227.793.
- b. PT. Duta Abadi Primantara Palembang dalam kebijakannya tidak menetapkan adanya persediaan pengaman ( *safety stock* ). Sedangkan dalam analisis metode Economic Order Quantity (EOQ), perusahaan harus mengadakan persediaan pengaman sebesar 50 Pcs untuk memperlancar proses produksi.
- c. Ada titik pemesanan kembali ( *Re Order Point* ) dalam penggunaan metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk mengantisipasi adanya keterlambatan bahan baku. Menurut analisis dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku berada pada tingkat 66 Pcs.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, telah dapat disimpulkan bahwa penetapan kebijakan pengendalian bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih optimal dan lebih efisien dari pada penetapan pengendalian bahan baku dengan metode konvensional yang ditetapkan perusahaan. Hal itu dapat dibuktikan dengan terdapatnya pembelian bahan baku yang optimal dan penghematan *Total Inventory Cost* (TIC) sebagai berikut:

1. Frekuensi pembelian bahan baku PT. Duta Abadi Primantara Palembang bila menggunakan metode EOQ adalah 5 kali pembelian bahan baku dalam satu periode (1 tahun), sedangkan kebijakan perusahaan 12 kali dalam satu tahun.

2. Untuk perhitungan persediaan bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420* yang optimal berdasarkan metode EOQ adalah sebesar 1.029 Mtr. Dan untuk ROP bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420* sebesar 484,84 Mtr, sedangkan untuk perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC) menggunakan metode EOQ bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420* menghasilkan Rp. 2.676.671 Total persediaan bahan baku kain *Knit 300 GR ottimo SA0352C CLR:A 88420* Lebih efisien menggunakan metode EOQ ini dibuktikan selisih biaya senilai Rp. 4.063.126.
3. Untuk perhitungan persediaan bahan baku busa *Rebonded 3 d.70* yang optimal berdasarkan metode EOQ adalah sebesar 136 Pcs dan untuk ROP bahan baku busa *Rebonded 3 d.70* sebesar 66 Pcs sedangkan untuk perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC) menggunakan metode EOQ bahan baku busa *Rebonded 3 d.70* menghasilkan Rp. 2.862.278. Total persediaan bahan baku busa *Rebonded 3 d.70* lebih efisien menggunakan metode EOQ ini dibuktikan selisih biaya senilai Rp. 4.227.793.

##### 4.2. Saran

Setelah penulis mengadakan perhitungan dan menganalisis masalah PT. Duta Abadi Primantara Palembang, maka penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam kebijakan pengadaan bahan baku, antara lain :

1. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan penggunaan metode EOQ dalam kebijakan bahan baku karena dengan menggunakan metode EOQ, perusahaan dapat melakukan pembelian bahan baku yang optimal dengan biaya yang lebih kecil dibanding kebijakan perusahaan.
2. Pihak manajemen PT. Duta Abadi Primantara Palembang khususnya bagian gudang perlu mengadakan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk mencegah kekurangan bahan baku pada saat proses

- produksi sedang berlangsung dan menentukan waktu dan jadwal yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku guna menjamin kelancaran proses produksi.
3. Perusahaan hendaknya melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari keterlambatan pemesanan bahan baku agar biaya penyimpanan digudang dapat optimal.
  4. Bagi manajemen PT. Duta Abadi Primantara Palembang dalam penerapan pengendalian bahan baku sebaiknya menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dengan perhitungan EOQ perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan dan dapat mengefisienkan biaya persediaan.
- Malik, (2013), *Analisis Persediaan Bahan Baku Kertas Menggunakan Metode EOQ ( Economic Order Quantity ) pada Harian Tribun Timur Makassar. (tidak untuk di publikasikan )*
- Manahan P. Tampubolon. 2014. *Manajemen operasi dan Rantai Pemasok*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Stetyorini, ( 2011 ), *Analisis Pengendalian Bahan Baku Kain dengan Metode EOQ ( Economic Order Quantity ) pada CV. Cahyo Nugroho Jati Sukoharjo.(tidak untuk dipublikasikan )*

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus Ristono. 2013. *Manajemen Persediaan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Assauri,Sofjan . *Manajemen Pemasaran Pasar, Konsep dan Strategi*. Edisi Pertama. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- FE Tridinanti. 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi FE Tridinanti*, FE Universitas Tridinanti, Palembang.
- Indriyanti, Rike. 2007. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan metode EOQ pada PT.Tipota Furnishing Jepara. (tidak untuk dipublikasikan )*

## PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP MODAL KERJA PADA KOPERASI SEJAHTERA BERSAMA PAGAR AGUNG KOTA LAHAT

Sahila<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridianti Palembang

<sup>1)</sup>Email : [sahila@univ-tridianti.ac.id](mailto:sahila@univ-tridianti.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
06/06/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
30/12/2020

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap modal kerja pada koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung, Lahat. Data skunder digunakan untuk penelitian berupa laporan keuangan yang diambil sampelnya dengan purposive sampling yaitu periode 2017 sampai 2019.

Hasil penelitian adalah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja nilai  $f$  hitung 112,480 >  $F$  tabel sebesar 3,28, dengan signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan  $t$  hitung 4,849 >  $t$  tabel 2,03457 dengan signifikan kurang dari 0,05 dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai  $t$  hitung 3,673 > nilai  $t$  tabel 2,03457 dengan signifikan kurang dari 0,05.

Katakunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Modal Kerja

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the accounts receivable and inventory turnover have on working capital at the Sejahtera Bersama Pagar Agung cooperative, Lahat. Secondary data is used for research in the form of financial statements which are sampled by purposive sampling, namely the period 2017 to 2019.

The result of the research is that Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover simultaneously have a significant effect on working capital, the value of  $f$  count 112,480 >  $F$  table of 3.28, with a significant less than 0.05, which is 0.000. Accounts receivable turnover has a significant effect on working capital with  $t$  count 4.849 >  $t$  table 2.03457 with a significant less than 0.05 and Inventory Turnover has a significant effect on working capital with a value  $t$  count 3.673 >  $t$  table value 2.03457 with a significant less than 0, 05.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital

### 1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang diderita oleh mereka. Menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa koperasi adalah badan

usaha yang beranggota orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi dinyatakan dalam pasal 3 UU RI No.25 tahun 1992 yaitu, memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut



membangun tatanan perekonomian rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi RSI Siti Khadijah sama halnya dengan koperasi lainnya dimana anggotanya terdiri dari pegawai di lingkungan RSI Siti Khadijah. Pada umumnya kegiatan usaha di lingkungan Koperasi RSI Siti Khadijah ini antara lain menyediakan kebutuhan sehari-hari untuk rumah tangga dan menyediakan fasilitas simpan pinjam untuk kesejahteraan anggotanya. Biasanya diakhir tahun dalam koperasi akan selalu membagikan SHU (sisa hasil usaha) kepada seluruh anggota koperasi. Besarnya SHU diperoleh koperasi setiap tahunnya sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola dengan baik dan profesional. Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan yang dimiliki oleh koperasi, mengingat pentingnya modal kerja didalam koperasi. Manager keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat

dan sesuai dengan kebutuhan koperasi. Besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan koperasi. Modal kerja harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Efisiensi modal kerja ini dapat terlihat dari tingkat perputaran modal kerja koperasi sehingga menghasilkan suatu aliran pendapatan yang berguna bagi koperasi,

Perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, apabila semakin rendah maka terjadi *over investment*. Perputaran piutang yang rendah dapat diakibatkan dari bagian kredit dan penagihannya tidak bekerja secara efektif atau adanya perubahan-perubahan kebijakan perusahaan tersebut. Persediaan merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan operasional perusahaan, merupakan modal kerja yang paling lancar.

Tabel 1. Daftar Aset Lancar Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat Tahun 2017-2019

No	Akun	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Piutang	Rp 596.039.684	Rp 1.900.784.318	Rp 1.478.451.878
2	Persediaan	Rp 86.382.568	Rp 79.431.624	Rp 11.736.509
3	Kas dan setara kas	Rp 933.774.279	Rp 194.846.961	Rp 680.890.339
	Jumlah Aset	Rp 1.616.196.531	Rp 2.175.062.903	Rp 2.171.078.726

Sumber : Laporan Keuangan Kopersai Sejahtera Bersama, Pagar Agung Lahat

Dari penjelasan tersebut maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang dan persediaan barang dagang berpengaruh secara simultan terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat
2. Apakah perputaran piutang dan persediaan barang dagang berpengaruh secara parsial terhadap modal kerja pada koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

Penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan persediaan barang dagang secara simultan terhadap modal kerja pada Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan persediaan barang dagang secara parsial terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

Sebagai landasan dalam mendukung penelitian ini akan digunakan beberapa teori:

### 1. Perputaran Piutang

Menurut Darsono dan Ashari (2010:59), Perputaran piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi kedalam kas selama periode tertentu. Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran analisis seberapa cepat akun atau harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode.

### 2. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2010:176), perputaran persediaan adalah: Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan”.

### 3. Pengertian Modal Kerja

Sedangkan menurut Riyanto (2010:57-58) modal kerja adalah: Modal yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang ada di sebelah kredit. Jadi yang tercatat di sebelah debit dari neraca disebut modal kredit dan yang tercatat di sebelah kredit disebut modal kerja”.

Berdasarkan teori diatas maka Hipotesis penelitian adalah:

Ha1 :Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

Ha2 :Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

Ha3 :Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat sejak berdiri sampai dengan 2020.

### 2.2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat sejak periode 2017 sampai 2019.

### 2.3. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 2. Variabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukur
1.	Perputaran Piutang (X1)	Kasmir ( 2012), Perputaran piutang adalah berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam 1 periode.	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
2	Perputaran Persediaan (X2)	Kasmir (2010) untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam 1 periode	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
3.	Modal Kerja (Y)	Kasmir (2012) Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.	$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}$	Rasio

## 2.3. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

### 2. Uji Normalitas

Uji yang digunakan adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov*

(Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

$H_0$  = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 5%

$H_a$  = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 5%

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Menurut Santoso (2012:242) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots dari hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola

bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### 5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10

### 2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana :

Y = Modal kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 = Perputaran Piutang

X2 = Perputaran Persediaan

e = *error* / variabel lain yang mempengaruhi, tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa Modal kerja dipengaruhi perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

### 2.5. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F – Statistik (Uji Simultan)

- Ha diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05.
- Ha ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05.

#### 2. Uji T (Uji Parsial)

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05.  
b.  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Perputaran Piutang

Tabel 3. Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat Perputaran Piutang Tahun 2017-2019

Bulan	Periode		
	2017	2018	2019
Jan	0.874	1.951	1.495
Feb	0.713	1.086	0.959
Mar	1.064	2.318	1.097
Apr	1.188	1.262	1.805
Mei	0.791	0.855	0.550
Jun	0.801	0.822	1.619
Jul	13.514	1.161	0.566
Agust	0.822	1.370	2.738
Sep	1.259	1.124	1.359
Okt	1.644	2.303	0.728
Nov	1.354	2.565	1.247
Des	1.555	3.656	1.070

### 3.2. Perputaran Persediaan

Tabel 5. Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat Perputaran Persediaan Tahun 2017-2019

Bulan	Periode		
	2017	2018	2019
Jan	13.560	31.100	27.507
Feb	14.930	25.211	20.757
Mar	12.401	32.133	33.103
Apr	14.699	23.296	26.039
Mei	17.992	18.418	18.809
Jun	15.755	17.932	35.196
Jul	19.212	29.083	16.211
Agust	10.530	30.429	34.084
Sep	12.516	19.892	24.850
Okt	13.957	14.259	37.451
Nov	15.148	24.275	20.392
Des	11.119	13.284	26.004

### 3.3. Modal Kerja

Tabel 6. Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat Modal Kerja Tahun 2017-2019

Bulan	Periode		
	2017	2018	2019
Jan	98.531.046	132.398.355	140.122.964
Feb	117.910.742	127.045.437	132.017.431
Mar	95.006.631	131.495.464	146.982.364
Apr	102.145.865	128.778.038	134.274.590
Mei	108.990.713	137.842.517	142.987.760
Jun	88.643.574	124.455.074	135.250.168
Jul	93.023.121	129.802.128	131.858.032
Agust	126.805.075	132.552.129	138.624.121
Sep	119.857.597	134.267.335	139.457.373
Okt	98.005.368	129.566.783	135.399.210
Nov	95.865.110	126.833.554	138.096.488
Des	98.701.739	142.131.671	138.494.788

### 3.4. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Modal Kerja
N		36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20,69	42,06	40,31
	Std. Deviation	6,287	7,738	7,159
	Absolute	,162	,099	,150
Most Extreme Differences	Positive	,162	,083	,117
	Negative	-,150	-,099	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,975	,595	,898
Asymp. Sig. (2-tailed)		,298	,871	,396

a. Test distribution is Normal.

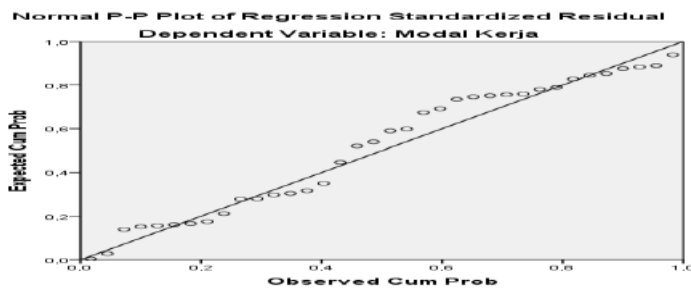
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan modal kerja sebesar 0.396, dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat

digunakan untuk melakukan uji hipotesis sebesar  $0.396 > 0.05$ .

**Gambar 1. Uji Normalitas Data Dengan P-P plot**



Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P-P Plot sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokorelasi

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi

atau tidak. pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- d. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- e. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- f. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 8. Uji Autokorelasi

## Model Summary<sup>b</sup>

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,864	2,637	1,576

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Modal Kerja

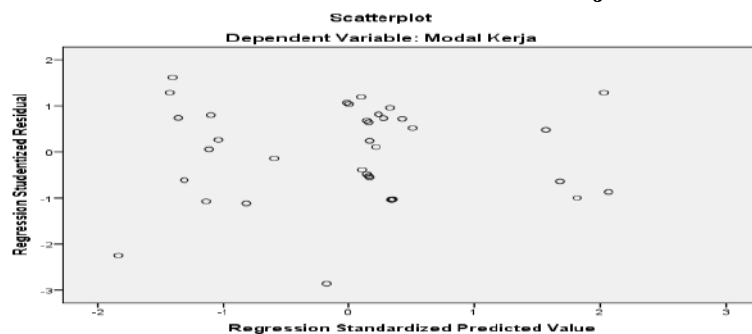
Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan data diatas diperoleh DW yaitu 1,576, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat

disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

## 3 Uji Heteroskedastisitas

### Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik Scatterplot. Dapat

dilihat pada grafik diatas dimana titik-titik data menyebar di atas dan di bawah 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data

pada gambar di atas tidak membentuk pola bergelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas Value Inflation Factor (VIF)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	10,939	2,670		4,097	,000		
Perputaran Piutang	,631	,130	,554	4,849	,000	,297	3,365
Perputaran Persediaan	,388	,106	,419	3,673	,001	,297	3,365

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diatas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai VIF yang masih diatara 1-10. Kondisi ini menunjukan bahwa tidak ada korelasi variabel antara variabel independen, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	10,939	4,097	,000
Perputaran Piutang	,631	4,849	,000
Perputaran Persediaan	,388	3,673	,001

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,939 + 0,631X_1 + 0,388X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, analisis yang diperoleh adalah:

a. Nilai konstanta sebesar 10,939, hal ini menunjukkan nilai konstan menyebabkan hubungan antara variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka modal kerja naik sebesar 10,939.

b. Nilai koefisien X1 (perputaran piutang) nilainya 0,631. Ini menunjukkan bahwa apabila nilai X1 meningkat sebesar 1 (satuan) atau 100%, maka nilai variabel modal kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,631 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c. Nilai koefisien X2 (perputaran persediaan) nilainya 0,388. Ini menunjukkan bahwa apabila nilai X2 meningkat sebesar 1 (satuan) atau 100%, maka nilai variabel modal kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar

0,388 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### 3.5. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Tabel 11. Uji F (uji keseluruhan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1564,185	2	782,092	112,480	,000 <sup>b</sup>
Residual	229,454	33	6,953		
Total	1793,639	35			

a. Dependent Variable: Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji anova (*analysis of varians*) atau uji simultan menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 112,480 > ftabel sebesar 3,28 (berdasarkan ftabel statistik) dengan signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka Ho ditolak.

Jadi, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap modal kerja.

#### 2. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 12. Uji t (uji parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	10,939	2,670	4,097	,000
1 Perputaran Piutang	,631	,130	4,849	,000
Perputaran Persediaan	,388	,106	3,673	,001

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil dari uji secara parsial (individu) sebagai berikut:

a. Untuk variabel perputaran piutang nilai t hitung sebesar 4,849 > nilai t tabel sebesar 2,03457 (berdasarkan t tabel statistik) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Maka Ha1 diterima, jadi variabel perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja.

b. Untuk variabel perputaran persediaan nilai t hitung sebesar 3,673 > nilai t tabel sebesar 2,03457 (berdasarkan t tabel statistik) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Maka Ha2 diterima, jadi variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R2)

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R2)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,864	2,637	1,576

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)



Dari tabel di atas, *model summary*, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,934, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 93,4%. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai 0,872 yang berarti 87,2% modal kerja dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan 12,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Simpulan

1. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai  $f$  hitung sebesar 112,480 >  $f$  tabel sebesar 3,28 (berdasarkan  $f$  tabel statistik) dengan signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan naik secara positif terhadap modal kerja sebesar 112,480 kali.
2. Secara parsial yang terdiri dari:
  - a. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai  $t$  hitung sebesar 4,849 > nilai  $t$  tabel sebesar 2,03457 (berdasarkan  $t$  tabel statistik) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000.
  - b. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan persediaan nilai  $t$  hitung sebesar 3,673 > nilai  $t$  tabel sebesar 2,03457 (berdasarkan  $t$  tabel statistik) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000.
3. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyimpulkan bahwa 87,2% modal kerja dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan 12,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### 4.2. Saran

1. Bagi manajemen Koperasi Sejahtera Bersam Pagar Agung Lahat sebaiknya memperhatikan

pengelolaan Piutang dan Pengelolaan persediaan secara optimal karna apabila pengelolaan tersebut belum diterapkan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap modal kerja koperasi untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat digunakan pada Koperasi atau memperpanjang tahun penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, 2013 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 1992, Undang Undang No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi
- Djarwanto, 2011. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke dua, Yogyakarta, BPFE.
- Ghazali Imam 2013, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir 2010 *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo
- Kasmir 2010 *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo
- Munawir,S. 2010 *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta
- Praswoto,Dwi dan Julianty,Rifka 2010. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi ke3 Yogyakarta :UPP STIM YKPN
- Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Admisintrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, cetakan ke 21 Bandung. Alfabeta

## ANALISIS PERILAKU BIAYA DAN TITIK IMPAS MULTI PRODUK DALAM PERENCANAAN LABA JANGKA PENDEK PADA CV. PUTRA PENUNTUN

Sugiharto <sup>1)</sup>, Azmir Ferdinansyah <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Manajemen, Universita Tridinanti Palembang

<sup>1)</sup>Email : [sugihartoaba05@gmail.com](mailto:sugihartoaba05@gmail.com).

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
02/06/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
30/12/2020

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bergerak dibidang percetakan. Perusahaan percetakan ini sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dalam kondisi yang menghasilkan profit optimal. Terjadinya pandemi covid-19 profit perusahaan selalu terjadi penurunan. Hal ini antara lain erat kaitannya dengan perilaku biaya dan impas multi produk dalam merencanakan laba jangka pendek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku biaya dan impas multi produk dalam perencana laba jangka pendek pada tahun 2020. Sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Adapun jenis dan desain penelitian yaitu penelitian Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan belum menerapkan konsep perilaku biaya yang memisahkan antara biaya variabel dan biaya tetap. Serta laporan laba rugi dalam perhitungan impas multi produk belum disusun secara variabel costing. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan konsep perilaku biaya yang memisahkan biaya tetap dan biaya variabel. Dan menerapkan pedoman impas multi produk sebagai alat dalam pendapatan penjualan pesanan produk ungan menentukan laba jangka pendek.

Katakunci : Perilaku Biaya, Impas Multi Produk, Perencanaan Laba Jangka Pendek

### ABSTRACT

This research is engaged in printing. This printing company before the Covid-19 pandemic was in conditions that generated optimal profits. The occurrence of the Covid-19 pandemic make company profits always decline. This is closely related to the cost behavior and break-even of multiple products in planning short-term profits. The population used in this study is the cost behavior and break-even of multi-products in the short-term profit planner in 2020. The sampling used is purposive sampling. The type and design of the research is descriptive research. Based on the results of the research, the company has not implemented the concept of cost behavior which separates variable costs and fixed costs with the income statement in the multi-product breakeven calculation has not been prepared by variable costing. The conclusion from this study states that companies must apply the concept of cost behavior that separates fixed costs and variable costs. And applying the multi-product breakeven guidelines as a tool in sales revenue for product orders can determine short-term profit.

Keywords : Cost Behavior, Multi-Product Break-even, Short-Term Profit Planning

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memukul telak dunia bisnis tanah air pada hampir seluruh sektor usaha. Kondisi ini mengancam bahkan sudah mengakibatkan sebagian perusahaan berakhir pailit karena tidak mampu memenuhi kewajiban hutang. Sektor yang paling berdampak akibat pandemi covid-19

ini adalah sektor pariwisata, hotel dan restoran, perdagangan dan ritel, dan juga perusahaan berskala kecil maupun besar yang terkena imbas pandemi Covid-19 hingga terancam pada kepailitan (Ketua Apindo, Soetrisno).

Dampak yang semakin parah dengan adanya pandemi Covid-19 adalah pada

perusahaan percetakan, dimana perusahaan percetakan ini kesulitan dalam memenuhi bahan baku. Komponen impor bahan baku percetakan 7%-12% tergantung file yang dicetak, impornya tergantung dari China sehingga pasokannya agak tersendat (Jimmy Juneanto). Kondisi ini mengakibatkan adanya konsumsi kerugian yang ditanggung industri percetakan per bulannya US\$ 20 miliar sampai US\$ 30 miliar per bulan. Begitu pula kondisi perusahaan percetakan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Perusahaan Percetakan CV. Putra Penuntun.

Perusahaan CV. Putra Penuntun merupakan perusahaan percetakan yang antara lain mencetak; Yasin, Buku Agenda, Nota, Kartu Undangan, dan Spanduk secara pesanan. Perusahaan ini selama tiga tahun terakhir menunjukkan data laba rugi sebagai berikut :

Tabel 1.1. Laba bersih usaha

Tahun	Lab Bersih	Persentase
2018	16.220.000	37%
2019	15.110.000	34%
2020	12.532.000	29%

Sumber : CV. Putra Penuntun, 2021

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa laba rugi penjualan dari tahun 2018 mengalami penurunan ke tahun 2019 sebesar 3%, sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5%. Penurunan laba ini antara lain disebabkan oleh pentingnya perilaku biaya (*Cost Behaviour*).

Perilaku biaya (*Cost Behaviour*) dapat diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 2009:465). Perilaku biaya meliputi Biaya tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya variabel (*Variabel Cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang tetap konstan dikeluarkan dengan tidak melihat perubahan volume produksi. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang proporsional dikeluarkan sebanding dengan perubahan volume produksi. Perilaku biaya lainnya yaitu biaya semi variabel (*Mixed Cost*).

Biaya semi variabel dimana biaya yang tergabung kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Untuk memisahkan biaya semi variabel terdapat berbagai metode pemisahannya, yaitu : metode tinggi rendah,

*Scatter plott* dan *least square* (Matz Usry, 2010 :21).

Perilaku biaya yang dapat dikendalikan (*Controlable Cost*) dapat menentukan titik impas (*Break Event Point*). Titik impas merupakan suatu titik dimana usaha perusahaan tidak mendapatkan keuntungan juga tidak menderita kerugian. Titik impas tidak hanya terjadi pada satu jenis produk yang dijual, namun multy produk.

Titik impas yang sudah diketahui dapat pula ditentukan perencanaan. Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya (Rustiadi, 2010 :21). Dengan perencanaan dapat ditentukan laba penjualan multy produk perusahaan dalam jangka pendek.

Melihat begitu pentingnya perilaku biaya, titik impas dan perencanaan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek multy produk perusahaan CV. Putra Penuntun, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul : **Analisis Perilaku Biaya dan Titik Impas Multy Produk dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang.**

Berdasarkan fenomena yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku biaya dalam dalam perencanaan laba jangka pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang ?
2. Bagaimana titik impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perilaku biaya dalam perencanaan laba jangka pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa titik impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode Deskriptif melukiskan sifat objek yang diteliti dengan cara mengadakan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Perilaku Biaya	Perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis (Bustami, nurlela, 2015)	- Biaya Tetap - Biaya Variabel - Biaya Semi variabel
Titik Impas Multi Produk	Suatu keadaan dimana total pendapatan besarnya sama dengan total biaya (TR=TC) dan impas harus dihitung dulu bauran penjualannya (yमित, 2018:62)	- TR=TC - Break Event Point - Margin Kontribusi
Perencanaan laba Jk.Pendek	Pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan (Carter, 2010 :31)	- Menentukan Harga Jual - Titik Impas - Harga Pokok

### 2.3. Populasi, Sampel dan Sampling

Menurut Sugiyono,(2014:72) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/Obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perilaku biaya dan impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek dari sejak perusahaan berdiri sampai dengan sekarang tahun 2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014:73). Sampel yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah perilaku biaya dan impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek satu tahun terakhir yaitu tahun 2020.

Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria- kriteria seperti klasifikasi perilaku biaya, impas produk dan perencanaan laba jangka pendek

### 2.4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen perusahaan

perbandingan antara kondisi yang ada diperusahaan dengan teori yang mendukung permasalahannya.

### 2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional

serta catatan-catatan yang dimiliki oleh peneliti.

### 2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan atas sejumlah data penelitian. Untuk menafsirkan dan menganalisis data dapat digunakan dua metode analisis (Husein Umar, 2014 :65):

1. Analisis Kuantitatif  
Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data dalam bentuk angka untuk menerapkan suatu penjelasan dari angka – angka tersebut.
2. Analisis Kualitatif  
Adalah metode yang menganalisis data yang bukan berupa angka-angka atau data yang berbentuk penjelasan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif yaitu penulis melakukan pengumpulan data, mengolah data, dan menganalisis data dan kemudian mengambil keputusan melalui teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.

Analisis kuantitatif akan dipakai untuk menganalisis data, mengolah data

yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka seperti ; data perilaku biaya, titik impas multi produk dan perencanaan laba jangka pendek.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya yang terkait dalam proses produksi dari CV. Putra Penuntun antara lain meliputi biaya bahan baku langsung berupa membeli bahan kertas hvs, tinta hitam, karton padi. Biaya bahan penolong, dalam hal ini pembelian lem, benagn, isolasi, plastik. Biaya gaji merupakan biaya tenaga kerja dan biaya

gaji meskipun tidak mengerjakan produksi secara langsung. Biaya overhead pabrik dibagi menjadi dua yaitu biaya listrik dan biaya lain-lain. Biaya ini dapat dirinci kedalam tabel berikut yang merupakan biaya tiga produk pesanan 300 buku agenda, 500 buku yasin dan 800 nota yang merupakan biaya produksi dari tiga produk beserta laporan laba rugi tiga produk untuk tahun 2020.

Tabel 3. Biaya Produksi Tiga Produk Pesanan Tahun 2020

Uraian	Yasin(Rp)	Agenda (Rp)	Nota (Rp)
Bi. bahan baku langsung	2.050.000	9.550.000	2.650.000
Bi. Bhn Penolong	100.000	300.000	100.000
Bi. Gaji Tenaga Kerja	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Listrik	802.000	802.000	802.000
Biaya Lain-lain	200.000	200.000	200.000
Total Biaya Produksi	5.152.000	12.852.000	5.752.000

Sumber : CV. Putra Penuntun, 2020

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Tiga Produk Pesanan Tahun 2020

Uraian	Yasin(Rp)	Agenda (Rp)	Nota (Rp)
Penjualan	10.000.000	25.500.000	9.600.000
Biaya Produksi	5.152.000	12.852.000	5.752.000
Laba Kotor	4.848.000	12.648.000	3.848.000
Biaya Usaha :			
Biaya Gaji	1.250.000	3.500.000	1.250.000
Biaya Transportasi	75.000	200.000	50.000
Biaya air	79.000	79.000	79.000
Biaya Telepon	350.000	350.000	350.000
Biaya Listrik	300.000	300.000	300.000
Biaya lain-lain	100.000	100.000	100.000
Total Biaya Usaha	2.154.000	4.529.000	2.129.000
Laba Bersih	2.694.000	8.119.000	1.719.000

Sumber : CV. Putra Penuntun, 2020

Tabel 5. Laporan laba Rugi 3 (Tiga) Produk Tahun 2020

Uraian	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
Penjualan		45.100.000
Biaya produksi		23.756.000
Laba Kotor		21.344.000
Biaya Usaha :		
Biaya Gaji	6.000.000	
Biaya Transportasi	325.000	
Biaya air, Telpon, Listrik	2.187.000	
Biaya lain-lain	300.000	

Total Biaya Usaha		8.812.000
Laba Bersih		12.532.000

Sumber : CV. Putra Penuntun, 2020

### 3.1. Analisa Perilaku Biaya

Berdasarkan data di atas, analisa perilaku biaya dibagi kedalam biaya variabel dan biaya tetap. Biaya yang tetap meliputi; Biaya gaji pimpinan, karyawan dan tenaga kerja pembuat produk. Sedangkan biaya variabel meliputi ; biaya bahan langsung terdiri dari ; kertas yang merupakan bahan utama dan biaya bahan baku lainnya yaitu tinta dan sejenisnya. Biaya lainnya yaitu biaya lain-lain. Biaya lain-lain digolongkan sebagai biaya variabel, yaitu biaya lembur

dan biaya tak terdugalainnya yang akan terus berubah sesuai dengan penggunaannya.

Biaya semi variabel, biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk biaya ini adalah biaya listrik, air dan telepon. Pemisahan biaya ini menggunakan metode tinggi rendah (*Hight Low Method*). Biaya listrik tertinggi Rp 802.000 dan terendah Rp 700.000 dengan tingkat aktifitas tertinggi 156 jam dan terendah 132 jam.

Biaya	Tingkat aktifitas	
Tinggi	Rp 802.000	156 jam
Rendah	Rp 700.000	132 jam
Selisih	Rp 102.000	24 jam
Tarif variabel Rp 102.000/24 jam= Rp 4.250 per jam tenaga kerja langsung		
	<u>Tinggi</u>	<u>Rendah</u>
Total biaya	Rp 802.000	Rp 700.000
Biaya variabel	Rp 663.000	Rp 561.000
Biaya Tetap	Rp 139.000	Rp 139.000

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya tetap untuk biaya listrik yaitu Rp139.000 dan biaya variabel sebesar Rp 663.000

Biaya air mengandung 2 unsur, yaitu ; biaya tetap yang merupakan abondemen tetap setiap bulan dan biaya variabel merupakan pemakaian air itu sendiri. Biaya air yang dibebankan sebesar Rp 79.000 dimana biaya tetap sebesar Rp 10.500 dan biaya tetap Rp 68.500. Sedangkan biaya

telepon sama dengan biaya air dimana biaya telpon yang dibebankan Rp 350.000, dimana unsur biaya tetap terdiri dari beban telepon sebesar Rp 45.000 dan biaya variabel sebesar Rp 305.000. Dengan demikian sebaiknya biaya tetap dan biaya variabel yang disajikan perusahaan adalah kedalam bentuk *variabel costing* seperti berikut :

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Metode *Variabel Costing* tahun 2020

Uraian	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
Penjualan bersih		45.100.000
<b>Biaya Variabel :</b>		
Biaya produksi variabel	17.339.000	
Biaya operasional variabel	2.469.250	
Total biaya variabel		19.808.250
<b>Margin kontribusi</b>		25.291.750
<b>Biaya tetap</b>		
Biaya produksi tetap	6.417.000	
Biaya operasional tetap	6.342.750	
Total biaya tetap		12.759.750
Laba bersih usaha		12.532.000

Sumber : Laporan laba rugi olahan, 2020

Setelah dinyatakan dalam satuan rupiah per unit, penjualan, biaya variabel, dan margin kontribusi juga dapat dinyatakan dalam satuan persentase seperti berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Margin Kontribusi

Uraian	Dalam Rupiah	Persentase (%)
Penjualan	45.100.000	100%
Biaya Variabel	19.808.250	44%
Margin Kontribusi	25.291.750	46%

Sumber : Laporan laba rugi olahan, 2020.

Produk	Unit Penjualan	Harga Jual/Unit
Buku Agenda	3000 buku	8.500
Buku Yasin	500 buku	20.000
Buku Nota	800 buku	12.000

Tabel 9 Data Penjualan Dalam Unit Tahun 2020

Keterangan	Biaya Variabel	Unit Penjualan	Biaya variabel/unit
Tahun 2020	17.339.000	4.300 unit	Rp 4.032,32

Berikut ini disajikan perhitungan titik impas dalam rupiah dan unit produksi pada CV.

### 3.2. Analisa Impas Multi Produk Dalam Perencanaan laba Jangka Pendek

Impas merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau pula tidak menderita kerugian. Berikut ini data perhitungan titik impas tiga produk, seperti dibawah ini :

Tabel 8. Data Penjualan Dalam Unit Tahun 2020

Putra Penuntun. Rumus perhitungan impas dalam rupiah dan unit produksi adalah :  
Break even totalitas tahun 2020 :

Break even totalitas tahun 2020 :

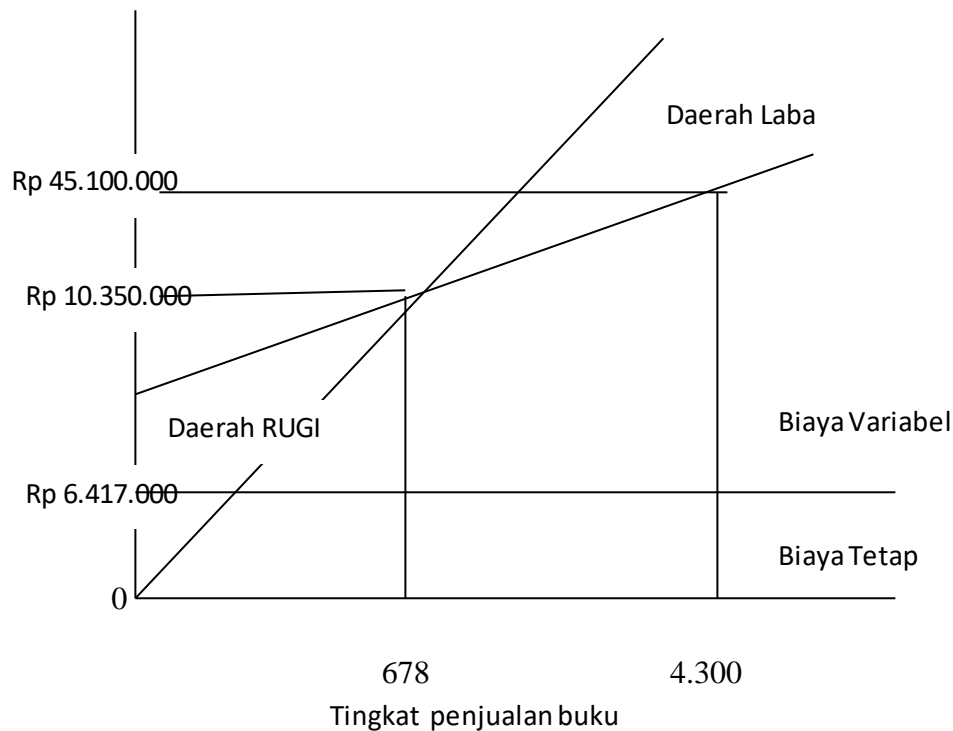
$$\text{Titik impas (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} = \frac{\text{Rp } 6.417.000}{1 - \frac{\text{Rp } 17.339.000}{45.100.000}} = \text{Rp } 10.350.000$$

$$\text{Titik impas (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}} = \frac{\text{Rp } 6.417.000}{13.500 - 4.032,32} = 678$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 titik impas adalah Rp 10.350.000 atau 678 unit penjualan dengan harga jual Rp 13.500, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula menderita kerugian untuk produk tersebut. Pada kenyataannya perusahaan memproduksi sebesar 4.300 buku atau sebesar Rp 45.100.000 yang menunjukkan bahwa perusahaan memproduksi di atas titik impas. Berikut akan ditampilkan gambar titik impas tahun 2020:

Gambar .1 Garafik Titik Impas tahun 2020

Pendapatan dan Biaya



- Sales mix tahun 2020

Perhitungan penjualan dari ketiga produk adalah :

= Buku Agenda : Buku Yasin : Buku Nota  
 Rp 25.500.000 : Rp 10.000.000 : Rp 9.600.000  
 Rp 2.550 : Rp 1.000 : Rp 960

**Titik Impas tiap produk tahun 2020**

Sales mix untuk ketiga produk yaitu Buku agenda : Buku Yasin : Buku Nota

2.550 : 1.000 : 960

$$\text{Titik impas buku agenda (Rp)} = \frac{2.550}{4.510} \times \text{BEP Totalitas} = \frac{2.550}{4.510} \times \text{Rp } 10.350.000 =$$

$$\text{Rp } 5.851.995,55. \text{ Titik impas dalam (Unit)} = \frac{\text{BEP Buku agenda}}{\text{Harga jual per unit}} = \frac{\text{Rp } 5.851.995,55}{\text{Rp } 8.500} = 688,47 .$$

$$\text{Titik impas buku yasin} = \frac{1.000}{4.510} \times \text{Rp } 10.350.000 = \text{Rp } 2.294.900. \text{ Titik impas buku yasin}$$

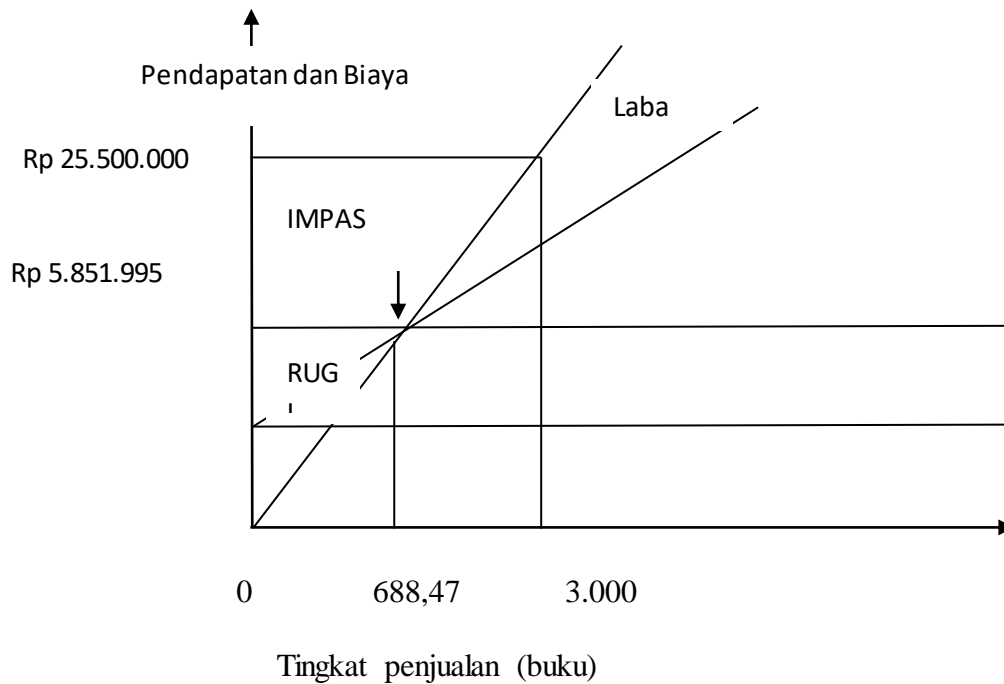
$$\text{(Unit)} = \frac{\text{Bep Buku yasin}}{\text{Harga jual per unit}} = \frac{\text{Rp } 2.294.900}{\text{Rp } 20.000} = 114,745. \text{ Titik impas buku nota}$$



$$(\text{Rp}) = \frac{960}{4.510} \times \text{BEP totalitas} = \frac{960}{4.510} \times \text{Rp } 10.350.000 = \text{Rp } 2.203.104. \text{ Titik impas buku}$$

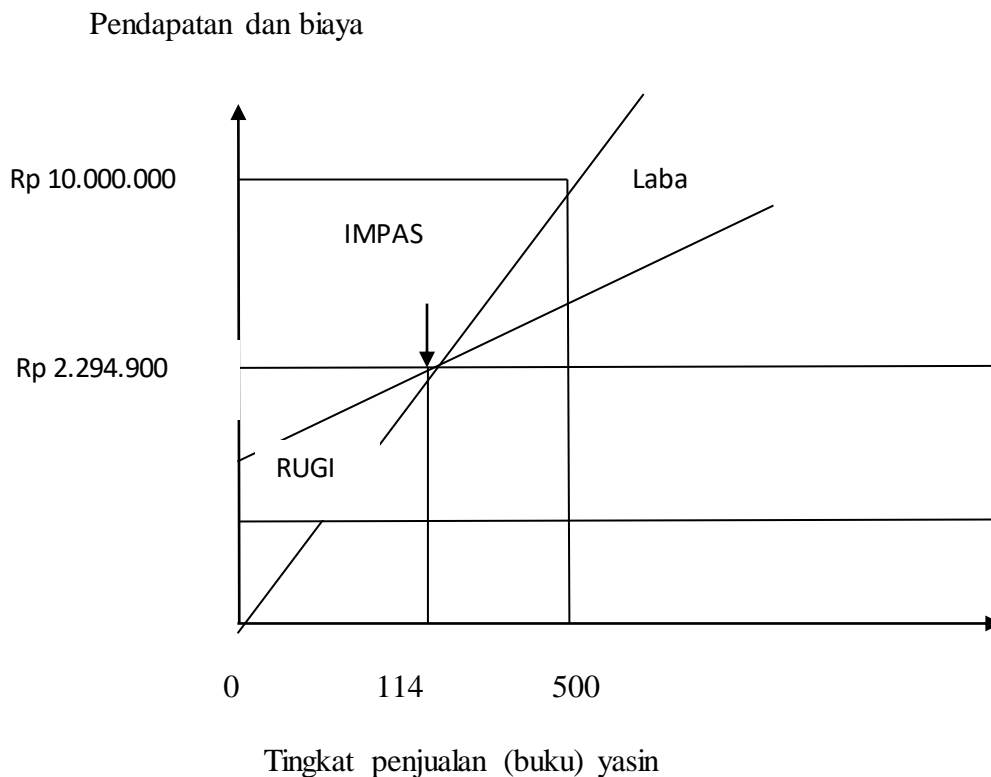
$$\text{nota (Unit)} = \frac{\text{Rp } 2.203.104}{\text{Rp } 12.000} = 183,592$$

**Gambar 2 Grafik Titik Impas Buku Agenda Tahun 2020**



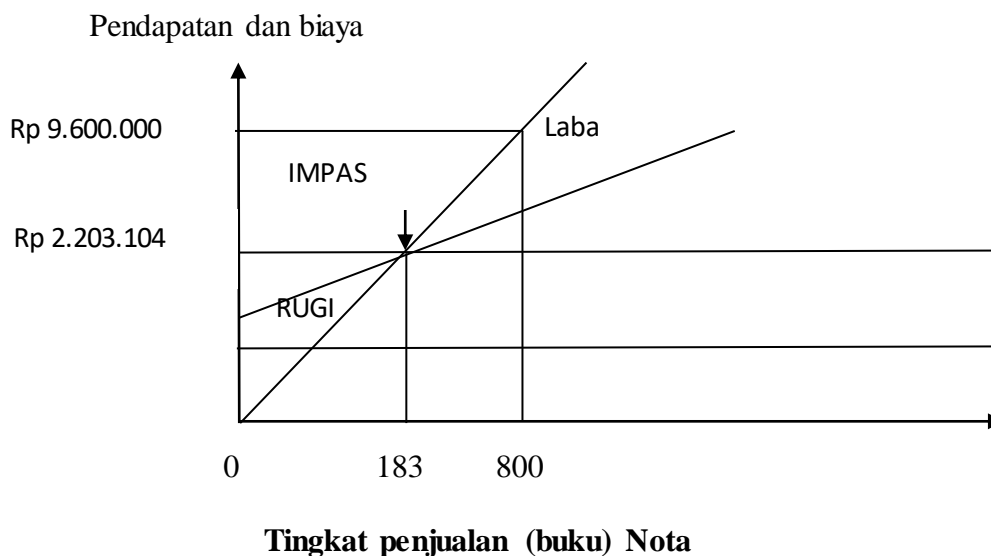
Baerdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 titik impas untuk produksi buku agenda adalah Rp 5.851.995 atau 6.788,47 unit dimana besarnya penjualan yaitu Rp 25.500.000 dengan produksi 3.000 unit buku.

**Gambar 3** Grafik Titik Impas Buku Yasin Tahun 2020



Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 titik impas untuk produksi buku yasin adalah Rp 2.294.900 atau 114 unit dimana besarnya penjualan yaitu Rp 10.000.000 dengan produksi 500 unit buku.

**Gambar 4** Grafik Titik Impas Buku Nota Tahun 2020



Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 titik impas untuk produksi buku agenda adalah Rp 2.203.104 atau 183 unit dimana besarnya penjualan yaitu Rp 9,600.000 dengan produksi 800 unit

buku. Sedangkan titik impas harga jual per unit produk adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Titik Impas harga jual per unit produk

Produk	BEP/Unit	Harga jual/unit	Selisih
1. Buku Agenda	Rp 3.106	Rp 8.500	Rp 5.394
2. Buku Yasin	Rp 18.641	Rp 20.000	Rp 1.359
3. Buku Nota	Rp 11.650	Rp 12.000	Rp 350

Berdasarkan perhitungan tabel 1.10 perusahaan harus meningkatkan harga jual produk untuk meningkatkan keuntungan

dimasa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan seperti berikut ini :

Tabel 11 Perhitungan Perencanaan Laba

Produk	Harga / unit	Persentase keuntungan	Harga setelah ditambah persen keuntungan
1. Buku Agenda	Rp 8.500	10%	Rp 9.350
2. Buku Yasin	Rp 20.000	10%	Rp 22.000
3. Buku Nota	Rp 12.000	10%	Rp 13.200

merencanakan laba yang ingin dicapai yaitu dengan menerima pendapatan diatas titik break event.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berkemungkinan berguna bagi pihak perusahaan untuk kontinuitas usaha perusahaan:

##### 4.1. Simpulan

1. Perilaku biaya pada perusahaan CV. Putra Penuntun belum memisahkan biaya kedalam biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini tidak sesuai dengan konsep perilaku biaya, yang menyebabkan informasi diberikan akan menjadi kurang memadai dalam mengambil keputusan untuk merencanakan laba jangka pendeknya.
1. Laba rugi yang disusun CV. Putra Penuntun menggunakan *Full Costing*, bila disusun dengan metode *variabel costing* menghasilkan laba yang sama. Titik impas pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan melakukan penjualan di atas titik impas. Titik impas Totalitas multi produk pada tahun 2020 yaitu Rp 10.350.000 atau 678 unit. Melalui titik impas maka perusahaan dapat

##### 4.2. Saran

1. Perlu diterapkan konsep perilaku biaya, dimana biaya dipisahkan kedalam biaya variabel, biaya tetap dan biaya campuran (Semi Variabel Cost). Sehingga memudahkan dalam menghitung titik impas yang dapat memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan.
2. Titik impas merupakan pedoman dasar dalam pengambilan keputusan, Titik impas totalitas multi produk ditentukan dapat merencanakan laba jangka pendek dengan cara mendapatkan pendapatan di atas titik impas.
3. Titik impas dapat mengurangi kerugian usaha sehingga perusahaan tetap berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Budi Ramdhani, 2013, *Akuntansi Perilaku*, Penerbit Erlangga Jakarta
- Bustami Nurlala, 2015, *Akuntansi Keperilakuan*, Penerbit Salema Empat Jakarta.
- Carter Usry, 2010, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Salema Empat Jakarta

- Gayle Rayburn, 2012, *Akuntansi Biaya*, Lembaga Penerbit FE UI Jakarta
- Garison, 2012, *Akuntansi Biaya* Penerbit Erlangga Jakarta
- Hansen dan Mowen.2014. *Management Accounting*. Buku 2 Edisi ke 7. Jakarta : Salemba Empat
- Hasan, M. Iqbal.2014. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014 *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Hansen Mowen, 2014, *Akuntansi Manajemen* , Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Jimmy Juneanto, 2019, *Ketua Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PGGI)*, Kontan.Com Jakarta
- Kashmir, 2008.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Manajemen* , Penerbit SalembaEmpat, Jakarta
- Machfoed, 2012, *Managerial Accounting*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Matzh Usry, 2010, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Rustiadi, 2010, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Soetrisno Irwantono, 2019, *Ketua Kebijakan Publik Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)* Hukum online. Com
- Umar, Husein.2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yamit, 2018, *Akuntansi Manajemen*, Penderbit Erlangga Jakarta

## PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN KLIEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA PALEMBANG

Rusmida Jun Harahap<sup>1)</sup>, Shelly Faria Tobing<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>1)</sup>Email : rusmidahutabarat@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
01/07/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
30/07/2020

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan klien. Data primer hasil kuisioner dari Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Metode statistik menggunakan regresi linear berganda. Metode sampel menggunakan convenience sampling. Pengujian hipotesis uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan klien, dimana  $Y = 1,575 + 0,036X_1 + 0,586X_2 + 0,542X_3 + e$ . Hasil koefisien determinasi menyatakan bahwa 89,5% pendeteksian kecurangan dijelaskan oleh penelitian ini. Uji F (simultan) disimpulkan bahwa pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi berpengaruh secara bersama-sama dalam pendeteksian kecurangan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $79,686 > 3,19$ ) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji t (parsial) bahwa skeptisme profesional dan independensi berpengaruh signifikan dalam pendeteksian kecurangan dengan hasil statistik untuk variabel skeptisme profesional yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 2,847 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,847 > 2,048$ ) dan tingkat sig. dibawah 0,05 yaitu 0,008. Sedangkan untuk variabel independensi nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,841 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,841 > 2,048$ ) dan tingkat signifikan dibawah 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Pengalaman kerja tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan dengan hasil data statistik  $t_{hitung}$  sebesar 0,300 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,300 < 2,048$ ) dan tingkat signifikan diatas 0,05 sebesar  $0,766 > 0,05$ .

**Kata kunci:** Pengalaman Kerja, skeptisme, independent, kecurangan

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of work experience, professional skepticism and independent auditors on client fraud detection. Primary data is the result of a questionnaire from the Palembang City Public Accountant Office. The statistical method uses multiple linear regression. The sample method uses convenience sampling. Hypothesis testing of the coefficient of determination, F test, and t test. The results of the multiple linear regression test can show that there is a significant positive effect of the work experience, professional skepticism and independence variables on the detection of client fraud, where  $Y = 1.575 + 0.036X_1 + 0.586X_2 + 0.542X_3 + e$ . The result of the coefficient of determination stated that 89.5% of the detection of fraud by this study. The F test (simultaneous) shows that work experience, professional skepticism, and independence jointly influence fraud detection with  $F_{count} > F_{table}$  ( $79.686 > 3.19$ ) and the significant level is less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). The results of the t test (partial) show that professional and independent skepticism has a significant effect on fraud detection with the statistical results for the variable professional skepticism, namely  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.847 > 2.048$ ) and the level of sig. below 0.05, which is 0.008. As for the independence variable, the t-count value is 3.841, which means that

*tcount* > *ttable* (3.841 > 2.048) and the significant level is below 0.05 (0.001 < 0.05). Work experience has no effect in the detection of fraud with the results of statistical data *tcount* of 0.300, which means that *tcount* < *ttable* (0.300 < 2.048) and a significant level above 0.05 is 0.766 > 0.05.

*Keywords:* work experience, skepticism, independence, cheating

---

## 1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan laporan keuangan dan aset perusahaan (klien) dilakukan kantor akuntan publik (KAP). Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan dan aset tersebut. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen.

Banyaknya kasus perusahaan yang mengalami kemunduran karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan maupun kredibilitas auditor itu sendiri. Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis. Kasus seperti itu terjadi pada perusahaan besar seperti Enron, Global Crossing, dan Worldcom, Merek dan Tycoco di Amerika Serikat yang mengakibatkan kegemparan besar dalam pasar modal. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia seperti yang terjadi pada PT Kimia Farma dan sejumlah bank beku operasi yang melibatkan akuntan publik di Indonesia, serta sejumlah kasus kegagalan keuangan lainnya membuat akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Meski beberapa salah saji yang terjadi belum tentu terkait dengan kecurangan, tetapi faktor-faktor risiko yang

berkaitan dengan kecurangan oleh manajemen terbukti ada pada kasus-kasus ini.

Pengalaman kerja yang semakin lama diharapkan auditor internal dapat semakin baik dalam mencegah terjadinya *fraud* didalam organisasinya dan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi penting pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor untuk memecahkan kasus-kasus yang terjadi di dalam perusahaan yang diperiksanya.

Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Tanpa menerapkan skeptisisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya. Sikap ini juga memungkinkan auditor untuk mengetahui alasan dibalik tindakan curang seseorang dan memampukan auditor untuk tetap pada keputusannya.

Dalam kegiatan audit, sudah seharusnya auditor eksternal di dukung oleh sikap independensi seorang auditor. Dengan independensi seorang auditor diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang sesuai dengan target dan misi yang dilaksanakan Kantor Akuntan Publik (KAP) .

Dari uraian diatas dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan?
2. Apakah pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan :

1. Pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.
2. Pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Sebagai landasan dalam mendukung penelitian ini akan digunakan beberapa teori sebagai berikut:

#### 1. **Audit.**

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:4) “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

#### 2. **Risiko Audit**

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor tanpa sadar tidak melakukan modifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji. Laporan audit standar menjelaskan bahwa audit dirancang untuk memperoleh keyakinan yang memadai bukan absolut bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material. Karena audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor.

#### **Standar Auditing**

Menurut PSAP 01 (2011 : 150.1-150.2) sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

##### a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya profesionalnya dengan cermat dan seksama.

##### b. Standar Pekerjaan Lapangan

4. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
5. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
6. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

##### c. Standar Pelaporan

7. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
8. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
9. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
10. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan

dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor. (IAPI, 2011:150.1 & 150.2)

### **Indikator Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Klien Dalam Penyajian Laporan**

Sedangkan menurut Fakhri Hilmi (2011) bahwa yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah pengalaman, pelatihan dan skeptisisme profesional.

#### **1. Pengalaman Kerja**

Eko (2014:102) mengatakan bahwa seseorang auditor dengan jam terbang yang tinggi serta biasa menemukan *fraud* dimungkinkan lebih teliti dalam mendeteksi *fraud* dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah. Maka dengan adanya pengalaman kerja yang semakin lama diharapkan auditor internal dapat semakin baik dalam mencegah terjadinya *fraud* didalam organisasinya dan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi penting pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor eksternal untuk memecahkan kasus-kasus yang terjadi di dalam perusahaan yang memakai jasa akuntan publik.

**2. Skeptisme Profesional** Menurut SPAP (2011,230.2) skeptisme profesional adalah sebagai berikut: “Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit”.

Indikator-indikator skeptisme profesional auditor pada penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan Adnyani dkk (2014) adalah :

- 1) Pikiran Kritis
- 2) Profesional
- 3) Cermat Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Klien
- 4) Pemahaman Terhadap Bukti Audit
- 5) Kepercayaan Diri ,

### **3. Independensi**

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

### **Pendeteksian Kecurangan**

Menurut Amrizal dalam Matondang (2010) Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeleminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut.

### **Hipotesis**

- Ha<sub>1</sub>: Diduga Pengalaman Kerja (X<sub>1</sub>), Skeptisme Profesional (X<sub>2</sub>) dan Independensi Auditor (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.
- Ha<sub>2</sub>: Diduga Pengalaman Kerja (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.
- Ha<sub>3</sub>: Diduga Skeptisme Profesional (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.
- Ha<sub>4</sub>: Diduga Independensi Auditor (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1. Populasi, Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Data primer dari kantor akuntan yang ada dikota Palembang. Populasi penelitian ini adalah seluruh kantor akuntan publik yang



ada dikota Palembang sebanyak 9 kantor akuntan public.

Sampel yang diambil sebanyak 7 KAP dari 9 KAP. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data, dengan demikian maka yang menjadi sampel adalah semua auditor yang ada baik dari jabatan *partner*, *manajer*, *auditor senior*, *supervisor* dan *auditor junior* yang ada dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

**Tabel 1. Daftar Sampel KAP di Kota Palembang**

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	5 orang
2	KAP Drs.Achmad Rifai & Bunyamin	11 orang
3	KAP Drs. Ahmad Nuroni	10 orang
4	KAP Drs.Charles Panggabean &	5 orang

	Rekan	
5	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	2 orang
6	KAP Drs.Muhammad Zen & Rekan	4 orang
7	KAP Drs.Tanzil Djunaidi	8 orang
		45 orang

Sumber : IAI, 2017

Metode pengambilan sampel adalah metode *convenience sampling*, yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden.

## 2.2. Definisi Operasional

**Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengalaman Kerja ( $X_1$ )	Pengalaman kerja merupakan rentang waktu yang telah digunakan oleh auditor terhadap pekerjaan atau tugas mengaudit. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan lebih baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat keputusan</li> <li>2. Intensitas tugas dan pengembangan karir</li> <li>3. Kemampuan kerja</li> <li>4. Lama kerja</li> <li>5. Kompetensi</li> </ol>	Ordinal
Skeptisme Profesional ( $X_2$ )	Skeptisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. (IAPI, 2011). Dengan adanya skeptisme profesional dalam diri auditor akan mengakibatkan, sebagai contoh, auditor memberikan pertanyaan lebih dari yang biasa yang bersifat investigatif, menganalisa jawaban-jawaban dengan kritis dan secara hati-hati membandingkan hasil analisisnya dengan bukti-bukti yang diperoleh.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pikiran kritis</li> <li>2. Profesional</li> <li>3. Asumsi tepat</li> <li>4. Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien</li> <li>5. Pemahaman terhadap bukti audit</li> <li>6. Kepercayaan diri</li> </ol>	Ordinal

Independensi (X <sub>3</sub> )	Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.	1. Independensi dalam program audit 2. Independensi dalam verifikasi 3. Independensi dalam pelaporan	Ordinal
Pendeteksian Kecurangan (Y)	Sebagai suatu konsep hukum yang luas, kecurangan merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian di deteksi dan di kembalikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan benar.	1. Memahami SPI 2. Karakteristik kecurangan 3. Lingkungan audit 4. Metode audit 5. Bentuk kecurangan 6. Kemudahan akses 7. Uji dokumen dan personal	Ordinal

Sumber : Fakhri Hilmi (2011), Adnyani dkk (2014), Wusqo (2016), Simanjuntak (2015), Koroy (2008)

### 2.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Pendeteksian kecurangan
- a : Konstanta
- b<sub>1-3</sub> : Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)
- X<sub>1</sub> : Pengalaman Kerja
- X<sub>2</sub> : Skeptisme Profesional
- X<sub>3</sub> : Independensi
- e : error

#### 1. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Dengan melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) <0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya, apabila nilai signifikan (sig) >0,05 maka H<sub>o</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang bermakna bahwa model tidak layak digunakan.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H<sub>o</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

##### b. Uji t

- Dengan melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) <0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak yang

bermakna bahwa suatu variabel independen secara parsial / individual mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya, apabila nilai signifikan (sig) >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna bahwa suatu variabel independen secara parsial / individual tidak mempengaruhi variabel dependen

- Membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel. Bila t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Kuesioner yang disebarkan berjumlah 45 kuesioner dengan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 32 kuesioner atau 71,11%.

Tabel 3. Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	%
1.	Kuesioner yang disebar	45	100%
2.	Kuesioner yang kembali	32	71,11%
3.	Kuesioner yang tidak kembali	13	28,89%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	32	71,11%

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-id Laki	17	53.1	53.1	53.1
Perempuan	15	46.9	46.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

#### Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 5. Pendidikan Terakhir Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	2	6.3	6.3	6.3
S1	30	93.8	93.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

#### Posisi Terakhir Responden

Tabel 6. Posisi Terakhir Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Audit Junior	11	34.4	34.4	34.4
Audit Senior	17	53.1	53.1	87.5
Supervisor	1	3.1	3.1	90.6
Manager	1	3.1	3.1	93.8
Partner	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

## Pengalaman Kerja Responden

Tabel 7. Pengalaman Kerja Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 thn	10	31.3	31.3	31.3
	1-3 thn	3	9.4	9.4	40.6
	>3 thn	19	59.4	59.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

## Statistik Deskriptif

Tabel 8. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	32	33	42	36.19	2.320
Skeptisme Profesional	32	40	49	42.94	3.182
Independensi	32	47	60	51.66	4.639
Pendeteksian Kecurangan	32	51	65	56.03	4.519
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

### 3.1. Uji Validitas

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Indikator	R Hitung				R Tabel	Kondisi	Ket
	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>			
1	0,852	0,488	0,811	0,698	0,349	R hitung > R tabel	Valid
2	0,927	0,732	0,812	0,762	0,349	R hitung > R tabel	Valid
3	0,589	0,654	0,603	0,587	0,349	R hitung > R tabel	Valid
4	0,665	0,711	0,551	0,907	0,349	R hitung > R tabel	Valid
5	0,645	0,660	0,589	0,722	0,349	R hitung > R tabel	Valid
6	0,601	0,530	0,528	0,919	0,349	R hitung > R tabel	Valid
7	0,665	0,602	0,735	0,890	0,349	R hitung > R tabel	Valid
8	0,699	0,711	0,572	0,768	0,349	R hitung > R tabel	Valid
9	0,638	0,420	0,771	0,842	0,349	R hitung > R tabel	Valid
10	0,676		0,722	0,667	0,349	R hitung > R tabel	Valid
11	0,613			0,789	0,349	R hitung > R tabel	Valid
12	0,909			0,646	0,349	R hitung > R tabel	Valid
13	0,601				0,349	R hitung > R tabel	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

Pada tabel 9. terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung > r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

### 3.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- $K$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor item
- $s_x^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai  $\alpha > 0,70$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0,80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kondisi Cronbach Alpha	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,790	Alpha antara 0,70-0,90	Reliabilitas Tinggi
X <sub>2</sub>	0,863	Alpha antara 0,70-0,90	Reliabilitas Tinggi
X <sub>3</sub>	0,934	Alpha > 0,90	Reliabilitas Sempurna
Y	0,910	Alpha > 0,90	Reliabilitas Sempurna

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias terbaik dan memenuhi kaidah BLUE (*Best*

*Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik.

#### Uji Normalitas

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

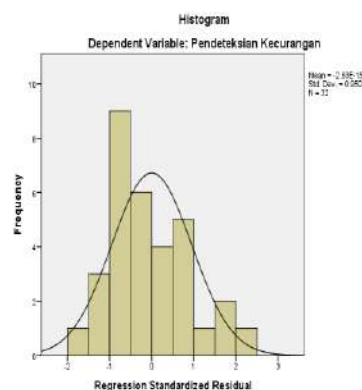
		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46314174
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.109
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

Selain melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat melalui grafik histogram dibawah ini :

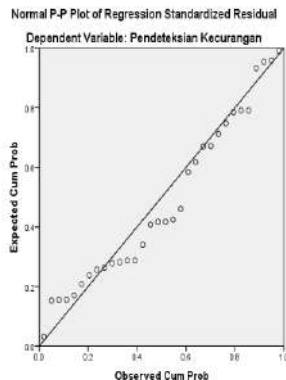
**Gambar 1. Grafik Histogram**



Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat gambar kurva berbentuk melengkung dan tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Gambar Grafik PP-Plot juga merupakan grafik yang dapat digunakan dalam menilai normalitas suatu penelitian.

**Gambar 2. Grafik Normal P-Plot**



**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman Kerja	0.988	1.012
	Skeptisme Profesional	0.178	5.612
	Independensi	0.179	5.600

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 <sup>a</sup>	.895	.884	1.540	1.969

a. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

Berdasarkan tabel pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

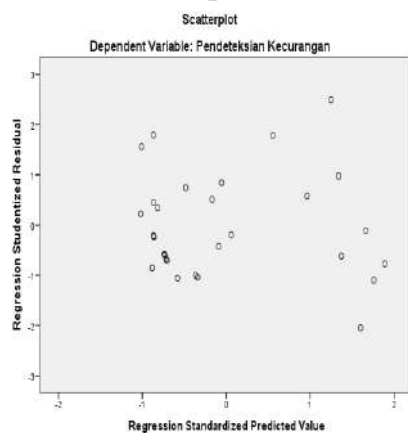
Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

Pada gambar 3. menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS v.24.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 3.  
Gambar Scatterplots



Tabel 4.14.  
Hasil Analisis Model Regresi

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.575	5.958		.264	.793
	Pengalaman Kerja	.036	.120	.018	.300	.766
	Skeptisme Profesional	.586	.206	.413	2.847	.008
	Independensi	.542	.141	.556	3.841	.001

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

Jadi dapat disimpulkan dari tabel diatas persamaan regresi bergandanya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PKK = 1,575 + 0,036X_1 + 0,586X_2 + 0,542X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda diatas maka dapat diinterpretasikan yaitu :

- a) Persamaan regresi di atas terdapat nilai konstanta (a), bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan sebesar 1,575.
- b) Koefisien regresi  $X_1$  (pengalaman kerja) sebesar 0,036 yang berarti bahwa jika  $X_1$  (pengalaman kerja) mengalami peningkatan sebanyak 1x dengan skeptisme profesional dan independensi bersifat konstan ( $X_2, X_3 = 0$ ), maka nilai pendeteksian kecurangan akan bertambah sebesar 0,036.
- c) Koefisien Regresi  $X_2$  (skeptisme profesional) sebesar 0,586 yang berarti

bahwa jika  $X_2$  (skeptisme profesional) mengalami peningkatan sebanyak 1x dengan pengalaman kerja dan independensi bersifat konstan ( $X_1, X_3 = 0$ ), maka nilai pendeteksian kecurangan akan bertambah sebesar 0,586.

- d) Koefisien Regresi  $X_3$  (independensi) sebesar 0,542 yang berarti bahwa jika  $X_3$  (independensi) mengalami peningkatan sebanyak 1x dengan pengalaman kerja dan skeptisme profesional bersifat konstan ( $X_1, X_2 = 0$ ), maka nilai pendeteksian kecurangan akan bertambah sebesar 0,542.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Uji R-Square Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.895	.884	1.540

a. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional  
b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

**Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)**

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,895 atau 89,5%, sisanya sebesar 10,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji F Test**

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	566.604	3	188.868	79.686	.000 <sup>b</sup>
	Residual	66.364	28	2.370		
	Total	632.969	31			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan  
b. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional

**Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)**

Dari tabel menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  memiliki nilai yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $79,686 > 3,19$ ) dan tingkat signifikan lebih

kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi terdapat pengaruh yang



signifikan terhadap pendeteksian kecurangan ( $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima).

### Uji t Test

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.575	5.958		.264	.793
	Pengalaman Kerja	.036	.120	.018	.300	.766
	Skeptisme Profesional	.586	.206	.413	2.847	.008
	Independensi	.542	.141	.556	3.841	.001

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Data primer yang diolah 2017 (SPSS v24)

Berdasarkan tabel 4.17. di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,300 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,300 < 2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,766 > 0,05$ , dengan demikian  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengalaman kerja terhadap pendeteksian kecurangan.
- Variabel skeptisme profesional ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,847 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,847 > 2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  dengan demikian  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.
- Variabel independensi ( $X_3$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,841 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,841 > 2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan demikian  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan independensi terhadap pendeteksian kecurangan

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

- Secara bersama / simultan, pendeteksian kecurangan klien dipengaruhi oleh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $79,868 > 2,93$ ) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka semakin lama seseorang berprofesi sebagai auditor dan dengan tingginya jam terbang auditor semakin berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Pada skeptisme profesional, auditor yang berada di Kota Palembang memiliki dan menerapkan dengan cukup tinggi sikap tersebut pada saat melakukan pekerjaannya sehingga kecurangan yang terjadi pun terdeteksi dengan cukup baik. Sedangkan untuk independensi, auditor di Kota Palembang benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

2. Secara parsial, skeptisme profesional dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan sedangkan pengalaman kerja tidak. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  skeptisme profesional yang bernilai positif lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,847 > 2,048$ ) dan tingkat signifikan lebih rendah dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Dalam hal ini, auditor yang berada di Kota Palembang menerapkan dengan cukup tinggi sikap skeptisme dengan sikap kehati-hatian dan kecurigaannya untuk lebih waspada terkait gejala-gejala kecurangan yang mungkin ditemui dalam praktik profesinya. Sedangkan dalam independensi, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai variabel independensi ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,841 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,841 > 2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Auditor di Kota Palembang benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga auditor didalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pengalaman kerja yang tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan yang memiliki hasil pengujian statistik  $t_{hitung}$  yang positif lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $0,300 < 2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,766 > 0,05$ . Lamanya bekerja sebagai auditor dengan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan tidak berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

#### 4.2. Saran

1. Peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan objek penelitian tidak hanya pada KAP di Kota Palembang
2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambahkan sampel dengan memperbarui sampel yang digunakan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian dengan memperbaharui atau menambah variabel yang digunakan sehingga hasil dari penelitian akan lebih meluas dari penelitian sebelumnya

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. 2012 “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Amrizal, (2004). ”*Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*”. Jakarta: Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi.
- Arens, Alvin. A., Randal J Elder, Mark S. Beasley, Amir A, Jusuf (2011).”*Auditing and Assurance Services*”. Buku 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Dantes, Nyoman. (2012).”*Metode Penelitian*”. Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, Imam. 2013.”*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://putrilestarism.wordpress.com/2016/.../etika-dalam-auditing>.
- IAPI. 2011. “*Kode Etik Profesi Akuntan Publik*”. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001.”*Standar Profesional Akuntan Publik*”. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011).”*Standar Profesional Akuntan Publik*”. Jakarta : Salemba Empat.
- International Federation of Accountants (IFAC). 2005. “*International*

*Guidance Document: Environmental Management Accounting*". New York, USA.

Wikipedia. *Pengalaman*. [Online]. Tersedia di: <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman>. Diakses 22 Juni 2017

Koroy, T.M. 2008. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No.1 (hal 22-33). Mei 2008.

Koroy, Tri Ramayana. "Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo: 15-16 September 2005.

Kusharyanti. 2003. "Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60.

Sawyer, B. Lawrence dkk. "Internal Auditing *Jilid 1*". Penerbit Salemba Empat. Jakarta: 2003.

## ANALISIS PENGENDALIAN INTERN SIKLUS PENDAPATAN PADA PENERBIT ERLANGGA CABANG PALEMBANG

Padriyansyah<sup>1)</sup>, Koeffrowi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>1)</sup>Email : [padriyansyah@univ-tridinanti.ac.id](mailto:padriyansyah@univ-tridinanti.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
01/07/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
30/12/2020

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bergerak dibidang percetakan. Perusahaan percetakan ini sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dalam kondisi yang menghasilkan profit optimal. Terjadinya pandemi covid-19 profit perusahaan selalu terjadi penurunan. Hal ini antara lain erat kaitannya dengan perilaku biaya dan impas multi produk dalam merencanakan laba jangka pendek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku biaya dan impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek pada tahun 2020. Sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Adapun jenis dan desain penelitian yaitu penelitian Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan belum menerapkan konsep perilaku biaya yang memisahkan antara biaya variabel dan biaya tetap. Serta laporan laba rugi dalam perhitungan impas multi produk belum disusun secara variabel costing. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan konsep perilaku biaya yang memisahkan biaya tetap dan biaya variabel. Dan menerapkan pedoman impas multi produk sebagai alat dalam pendapatan penjualan pesanan produk untuk menentukan laba jangka pendek.

Katakunci : Perilaku Biaya, Impas Multi Produk, Perencanaan Laba Jangka Pendek

### ABSTRACT

This research is engaged in printing. This printing company before the Covid-19 pandemic was in conditions that generated optimal profits. The occurrence of the Covid-19 pandemic make company profits always decline. This is closely related to the cost behavior and break-even of multiple products in planning short-term profits. The population used in this study is the cost behavior and break-even of multi-products in the short-term profit planner in 2020. The sampling used is purposive sampling. The type and design of the research is descriptive research. Based on the results of the research, the company has not implemented the concept of cost behavior which separates variable costs and fixed costs with the income statement in the multi-product breakeven calculation has not been prepared by variable costing. The conclusion from this study states that companies must apply the concept of cost behavior that separates fixed costs and variable costs. And applying the multi-product breakeven guidelines as a tool in sales revenue for product orders can determine short-term profit.

**Keywords :** Cost Behavior, Multi-Product Break-even, Short-Term Profit Planning

### 1. PENDAHULUAN

Pendapatan adalah kegiatan operasional perusahaan yang sangat penting sehingga siklus yang membentuk pendapatan perlu diperhatikan. Siklus pendapatan adalah serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan

pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan jasa tersebut (Krismiaji, 2002:269). Siklus pendapatan merupakan salah satu aspek penting yang menggambarkan keberlangsungan hidup

perusahaan karena siklus pendapatan tersebut dapat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan yang terkait dengan siklus pendapatan.

Siklus pendapatan lebih merujuk kepada bagian penerimaan order dari pelanggan, proses penagihan pembayaran, dan proses penerimaan pembayaran. Penggunaan siklus pendapatan, semua transaksi yang berkaitan dengan siklus tersebut dapat dikontrol dan dicerna dengan mudah. Oleh karena itu, penggunaan siklus pendapatan dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tujuan bisnis serta keunggulan kompetitif. Selain itu, siklus pendapatan juga dapat menunjang aktivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Dalam perusahaan yang pendapatannya dari berasal dari barang dan jasa, siklus pendapatan sangat penting karena memberikan pengendalian intern yang memadai terhadap penjualan dan penerimaan kas pada perusahaan. Pengendalian intern suatu perusahaan meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga serta melindungi aset perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi disemua operasi perusahaan, mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen. Pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak terjamin serta kebijakan manajemen tidak dapat terpenuhi. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian intern yang mendasar terhadap aktivitas perusahaan, mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan serta memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan.

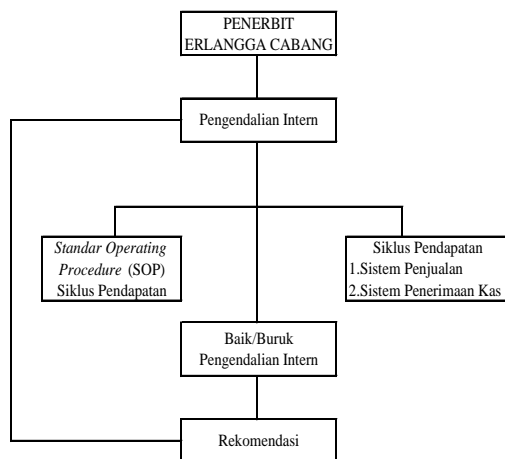
Kriteria kriteria pengendalian itu sendiri antara lain: pernyataan tujuan, rencana organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan, kualitas dan kuantitas karyawan yang sesuai dengan tugas dan wewenang serta pemisahan fungsi yang

memadai, sistem pembuatan kebijakan dan prosedur yang sehat dan sistem meninjau ulang pada setiap arus aktivitas secara efisien untuk memperoleh keyakinan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilakukan sebagaimana mestinya.

Penerbit Erlangga merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dalam usaha percetakan dan penjualan buku. Orientasi profit seringkali menjadi parameter kesuksesan operasi suatu perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan tentu diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang ditawarkan. Untuk mendukung tujuan tersebut, perusahaan dipandang perlu untuk menerapkan pengendalian intern siklus pendapatan. Hal tersebut untuk membantu organisasi untuk dapat memudahkan akses informasi pendapatan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan serta bagi pihak yang berkepentingan.

Dalam perusahaan, siklus pendapatan dapat memfasilitasi pertukaran barang atau jasa yang dimiliki perusahaan dengan kas yang dimiliki pelanggan. Dengan adanya siklus pendapatan, perusahaan dapat mencatat permintaan penjualan dan mengklarifikasikannya kedalam penerimaan kas. Siklus pendapatan sangat penting Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan mengalami beberapa masalah dalam siklus pendapatan seperti adanya kesalahan dalam pemesanan barang, terlambatnya pengiriman barang ke pelanggan, kurangnya jumlah barang pada saat pengiriman, stok barang yang kosong sehingga lama proses pengiriman ke pelanggan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu: Bagaimana Pengendalian Intern Siklus Pendapatan pada Penerbit Erlangga?



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder dengan cara melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengumpulkan data melalui dokumen dan laporan yang diteliti dan disusun oleh perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, memanfaatkan buku-buku, dan *searching* di internet.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

#### 1.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:225) antara lain sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)  
*Interview* (Wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.
2. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data berbentuk tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penulis menggunakan studi lapangan yang meliputi observasi, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan membaca semua hal yang

berhubungan dengan masalah yang dihadapi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

### 2.3. Populasi, Sampel, Sampling

Menurut Sugiyono,(2014:72) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/Obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus pendapatan yang ada pada Penerbit Erlangga Cabang Palembang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014:73). Sampel yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah perilaku biaya dan impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek satu tahun terakhir yaitu tahun 2020.

Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria- kriteria seperti klasifikasi perilaku biaya, impas produk dan perencanaan laba jangka pendek

### 2.4. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi (2012:68) Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa “menafsirkan dan menganalisis data dapat digunakan dua metode analisis yaitu:

1. Teknik Analisis Kualitatif  
Teknik analisis kuantitatif adalah suatu analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Teknik Analisis Kuantitatif  
Teknik analisis kualitatif adalah suatu analisis data yang berbentuk kata, kalimat, skema, gambar yang

dikumpulkan, dianalisis agar dapat menjawab permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat dan mengaplikasikan sifat dan objek yang diteliti kemudian dihubungkan dengan teori yang mendukung yang berisi semua peristiwa dan pengalaman dan dilihat serta dicatat selengkap dan subjektif mungkin.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Pengendalian Intern Siklus Pendapatan pada Penerbit Erlangga Cabang Palembang

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan mengenai praktik dan penerapan siklus pendapatan di Penerbit Erlangga Cabang Palembang. Dari penjelasan tersebut, siklus pendapatan Penerbit Erlangga Cabang Palembang banyak melibatkan proses penerimaan pesanan dari pelanggan. Karena ketika proses pesanan sudah diterima oleh tim marketing dan setelah terjadi kesepakatan kerjasama diantara kedua belah pihak selanjutnya dilakukan pengiriman kepada pelanggan sesuai dengan pesanan. Setelah pelanggan menerima pesanan, aktivitas bisnis Penerbit Erlangga berputar pada proses penagihan ke pelanggan dan penerimaan pembayaran dari pelanggan.

Setelah dilakukan penagihan kepada pelanggan kemudian barulah dimasukkan kedalam dokumen penerimaan kas melalui sistem computer maupun pencatatan manual. Penerimaan kas pada saat tepat waktu akan memberikan keuntungan bagi keuangan

perusahaan akan menormalkan siklus pendapatan perusahaan. Selanjutnya siklus pendapatan Penerbit Erlangga Cabang Palembang tidak terlepas dari pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal dalam suatu perusahaan berfungsi untuk meminimalisir adanya resiko dan ancaman yang akan terjadi pada perusahaan.

Dalam pelaksanaannya pada setiap aktivitas bisnis akan menghadapi kendala yang dapat terjadi untuk menghalangi pencapaian pelaksanaan siklus pendapatan yang baik. Tujuan-tujuan yang dapat dicapai dalam setiap aktivitas bisnis maupun siklus pendapatan secara keseluruhan telah dijelaskan dalam Bab 2 sebelumnya.

Berikut data siklus pendapatan Penerbit Erlangga Cabang Palembang tahun 2016 -2017

Tabel 4.2

Laporan Penerbit Erlangga Cabang Palembang Tahun 2016-2017

Keterangan	Tahun 2016		Bulan 2016		Tahun 2017		Bulan 2017	
	Rib	Rupiah	Rib	Rupiah	Rib	Rupiah	Rib	Rupiah
Penjualan	2.402.758	9.1587.535.307	8.59%	16.68%	400174	124.762.235.261	16,68%	15,96%
Penerimaan Kas		76310.734.384				104.077.498.940		

Sumber: Penerbit Erlangga Cabang Palembang Tahun 2018

Berdasarkan penerapan siklus pendapatan di Penerbit Erlangga Cabang Palembang, kendala yang dapat terjadi menurut Romney dan Steinbart (2014) dan prosedur penanganan yang telah dilakukan Penerbit Erlangga Cabang Palembang akan dibahas dibawah ini:

1. Pesanan Pelanggan tidak lengkap atau akurat.

Hambatan yang mungkin terjadi ini mengakibatkan terjadi ketidakefisienan karena harus melakukan retur administrasi pesanan kedalam sistem, persepsi pelanggan menjadi negatif dan berdampak pada penjualan dimasa yang akan datang. Adapun cara pengendalian yang dilakukan perusahaan yaitu pengecekan surat pesanan dan kelengkapan berkas pesanan sebelum diproses.

2. Tidak ada legitimasi pesanan.

Penerimaan pesanan dari pelanggan yang langsung diterima oleh tim marketing merupakan prosedur yang

dilakukan Penerbit Erlangga Cabang Palembang dalam menghadapi kendala ini. Dengan mengkomunikasikan langsung kepada pelanggan baik melalui telepon maupun tatap muka, kebenaran akan pemesanan buku yang dilakukan pelanggan dapat dipastikan dengan baik.

3. Persediaan stock barang kurang atau kosong.

Persediaan stock barang yang kurang atau kosong disebabkan karena belum adanya kiriman dari pusat (akibat kekosongan stock dipusat) maka terjadi permintaan buku yang tidak dilayani dalam waktu yang cepat dan pendapatan Penerbit Erlangga Cabang Palembang berkurang. Untuk mencegah kendala ini terjadi, Penerbit Erlangga Cabang Palembang melakukan pemeriksaan fisik secara berkala dan memproyeksikan permintaan disetiap pelanggan yang bekerjasama serta melakukan *Pre Order* (PO) ke cabang lain. Dengan demikian, persediaan barang dapat dikelola dengan baik untuk memenuhi permintaan pesanan dari pelanggan dan pengelolaan pendapatan perusahaan.

Berikut alur untuk permintaan stock kosong



4. Kesalahan dalam pengiriman barang kepada pelanggan

Kesalahan dalam pengiriman barang kepada pelanggan seperti kurangnya jumlah eks buku yang dikirim, salah judul jilid ataupun pengarang buku tersebut. Untuk menghindari kesalahan tersebut, bagian administrasi melakukan pengecekan kembali pada *sales order* (SO) sebelum dilakukan cetak *invoice*, jika ada kesalahan akan dilakukan retur administrasi yang berpengaruh pada kinerja tim marketing.

5. Kesalahan dalam penagihan atau pengelolaan piutang pelanggan

Pembuatan laporan tagihan yang salah dapat dihindari oleh Penerbit Erlangga Cabang Palembang dengan

memproses laporan tagihan harian melalui sistem. Sistem akan menarik data dari database pelanggan yang melakukan pembayaran. Pemrosesan tagihan disesuaikan dengan jatuh tempo dari *invoice* masing-masing pelanggan. Setiap ada pelanggan baru atau ada pembayaran akan diperbarui ke *database* pelanggan.

6. Pencurian kas

Meminimalisasi jumlah kas yang dipegang (*cash on hand*) merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan Penerbit Erlangga Cabang Palembang untuk menghindari terjadinya analisis siklus pencurian uang kas. Bagian keuangan dapat mengontrol penerimaan kas yang diterima melalui karyawan dengan melakukan rekonsiliasi antara jumlah penerimaan kas diterima dengan data permintaan pesanan pelanggan. Berita acara permintaan pesanan dan berita acara serah terima *invoice* yang telah ditandatangani pelanggan. Penggunaan atau pengeluaran kas juga dilakukan melalui proses otorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Setiap ada reimburse kas atas keperluan yang berhubungan dengan operasional perusahaan harus disertai dengan bukti pembayaran dan bagian keuangan harus memberikan laporan secara berkala.

7. Data yang hilang, berubah, atau diungkapkan tanpa diotorisasi.

Untuk menghindari kendala ini, data yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat diakses oleh semua pihak. Misalnya data pelanggan dan penjualan yang digunakan hanya dapat diakses oleh bagian IT. Ketika tim marketing ingin mengubah data pelanggan karena ada pelanggan baru atau pelanggan yang mengubah pesannya, tim marketing tersebut harus meminta persetujuan terlebih dahulu dari atasan dan otorisasi dari pihak yang berwenang. Setelah diotorisasi, dilaporkan ke bagian IT untuk melakukan perubahannya. Dengan demikian, keamanan dan keaslian data tetap dapat dikontrol dengan baik.



8. Kinerja yang buruk  
Untuk mengantisipasi kendala ini, setiap divisi dalam Penerbit Erlangga Cabang Palembang akan memberikan laporan kinerja setiap bulannya. Dari laporan yang diberikan oleh setiap divisi akan ditinjau dan dievaluasi oleh Direksi Penerbit Erlangga. Setiap ada masalah atau kendala yang teridentifikasi akan segera ditindaklanjuti dan dicarikan solusi penyelesaiannya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berkemungkinan berguna bagi pihak perusahaan untuk kontinuitas usaha perusahaan:

##### 4.1. Simpulan

1. Perilaku biaya pada perusahaan CV. Putra Penuntun belum memisahkan biaya kedalam biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini tidak sesuai dengan konsep perilaku biaya, yang menyebabkan informasi diberikan akan menjadi kurang memadai dalam mengambil keputusan untuk merencanakan laba jangka pendeknya.
1. Laba rugi yang disusun CV. Putra Penuntun menggunakan *Full Costing*, bila disusun dengan metode *variabel costing* menghasilkan laba yang sama. Titik impas pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan melakukan penjualan di atas titik impas. Titik impas Totalitas multi produk pada tahun 2020 yaitu Rp 10.350.000 atau 678 unit. Melalui titik impas maka perusahaan dapat merencanakan laba yang ingin dicapai yaitu dengan menerima pendapatan diatas titik break event.

##### 4.2. Saran

1. Perlu diterapkan konsep perilaku biaya, dimana biaya dipisahkan kedalam biaya variabel, biaya tetap dan biaya campuran (Semi Variabel Cost). Sehingga memudahkan dalam menghitung titik

impas yang dapat memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan.

2. Titik impas merupakan pedoman dasar dalam pengambilan keputusan, Titik impas totalitas multi produk ditentukan dapat merencanakan laba jangka pendek dengan cara mendapatkan pendapatan di atas titik impas.
3. Titik impas dapat mengurangi kerugian usaha sehingga perusahaan tetap berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Budi Ramdhani, 2013, *Akuntansi Perilaku*, Penerbit Erlangga Jakarta
- Bustami Nurlela, 2015, *Akuntansi Keperilakuan*, Penerbit Salema Empat Jakarta.
- Carter Usry, 2010, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Salema Empat Jakarta
- Gayle Rayburn, 2012, *Akuntansi Biaya*, Lembaga Penerbit FE UI Jakarta
- Garrison, 2012, *Akuntansi Biaya* Penerbit Erlangga Jakarta
- Hansen dan Mowen. 2014. *Management Accounting*. Buku 2 Edisi ke 7. Jakarta : Salema Empat
- Hasan, M. Iqbal. 2014. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014 *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salema Empat Jakarta
- Hansen Mowen, 2014, *Akuntansi Manajemen* , Penerbit Salema Empat, Jakarta
- Jimmy Juneanto, 2019, *Ketua Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PGGI)*, Kontan.Com Jakarta
- Kashmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Manajemen* , Penerbit Salema Empat, Jakarta
- Machfoed, 2012, *Managerial Accounting*, Penerbit Salema Empat Jakarta

Matzh Usry, 2010, *Akuntansi Biaya*,  
Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Rustiadi, 2010, *Akuntansi Manajemen*,  
Penerbit BPFE, Yogyakarta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian*, Penerbit  
Salemba Empat, Jakarta

Soetrisno Irwantono, 2019, *Ketua Kebijakan  
Publik Asosiasi Pengusaha  
Indonesia (Apindo)* Hukum online.  
Com

Umar, Husein.2014. *Metode Penelitian  
untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*.  
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Yamit, 2018, *Akuntansi Manajemen*,  
Penderbit Erlangga Jakarta

## INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

Mohammad Aryo Arifin<sup>1)</sup>, Zahra Julita<sup>2)</sup>,

<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang

<sup>2)</sup> Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang

<sup>1)</sup>Email : [aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
01/07/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
31/12/2020

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji intelektual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien nilai tambah modal (VACA), koefisien nilai tambah modal manusia (VAHU), nilai tambah modal struktural (STVA) dan return on asset (ROA). Penelitian ini menggunakan metode statistik Eviews. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara koefisien value added capital (VACA), value added human capital coefficient (VAHU) dan structural capital value added (STVA) terhadap return on asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan memanfaatkan modal intelektual.

**Kata kunci:** VACA, VAHU, STVA, ROA

### ABSTRACT

The purpose of this study examined the effect of intellectual capital on the financial performance companies in the consumer goods industry sector Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Variables used in the research are value added capital coefficient (VACA), value added human capital coefficient (VAHU), structural capital value added (STVA) and return on assets (ROA). This research use statistical Eviews The result shows that there is significant influence of value added capital coefficient (VACA), value added human capital coefficient (VAHU) and structural capital value added (STVA) to return on asset (ROA) either partially and simultaneously. These results indicate that intelctual capital has an impact on financial performance. The implication of this study is the company can increase its profitability by utilizing intellectual capital.

**Keywords:** VACA, VAHU, STVA, ROA

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis dan teknologi di era perkembangan zaman saat ini semakin ketat dan tidak dapat dihindarkan sehingga menuntut perusahaan untuk dapat merubah strategi bisnisnya. Disamping itu, perusahaan diharapkan mampu mencapai kinerja yang baik, salah satu ukuran yang digunakan perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari

keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2016). Analisa untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan proksi return on assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas merupakan seperangkat rasio yang mencerminkan perpaduan atas pengaruh likuiditas, manajemen aset serta utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2014). Wibisono (2006) menyatakan profitabilitas mampu mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset. Return on Asset dihitung

dengan membagi pendapatan bersih dan total aset. Dalam mengukur kinerja, rasio ini dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam menentukan strategi bisnis.

Dengan berkembangnya bisnis saat ini membuat para stakeholders mengetahui bahwa dalam persaingan tidak hanya dengan sumber daya yang ada yaitu tenaga kerja (labor-based business), tetapi juga harus mempunyai inovasi dan informasi bisnis yang menggunakan pengetahuan (knowledge-based business). Menurut Afifah (2014), Hal tersebut membuat banyak perusahaan berlomba-lomba menciptakan inovasi baru dengan mengubah strategi bisnisnya, yang sebelumnya berbasis tenaga kerja menjadi berbasis pengetahuan. Dengan demikian, strategi bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan menjadi fokus utamanya sehingga didalam perusahaan sering disebut dengan Intellectual Capital.

Berdasarkan Resource-Based Theory dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik, (Wijayani, 2017).

Menurut Bontis (1998), Intellectual capital merupakan segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait dengan sumber daya tak berwujud, termasuk di dalamnya proses yang dilakukan perusahaan untuk mengolah sumber daya tersebut. Perusahaan yang mempunyai kinerja intellectual capital yang baik cenderung akan mengungkapkan intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik agar dapat meningkatkan kepercayaan investor (Kuspinta dan Achmad, 2018). Di satu sisi, intellectual capital telah menjadi aset yang bernilai dalam dunia bisnis. Di sisi lain, intellectual capital dapat menimbulkan tantangan bagi akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Fauzi, 2016).

Intellectual Capital merupakan informasi yang dibutuhkan stakeholders untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan,

dimana nantinya informasi ini dibutuhkan untuk menciptakan kekayaan dimasa datang dengan lebih baik. menurut penelitian akuntansi, Intellectual Capital dikaitkan dengan aset tak berwujud, pengetahuan, dan inovasi yang digambarkan sebagai aset berharga yang semakin berkembang dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Kekayaan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat berupa aset berwujud (tangible asset) maupun aset tidak berwujud (intangible asset).

Langkah-langkah untuk mengukur intellectual capital tersebut, Pulic (2000) mengemukakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur secara tidak langsung dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan yakni Value Added Intellectual Capital (VAICTM). Metode ini terdiri dari tiga bagian yaitu : Pertama physical capital (Value added capital employed - VACA), merupakan komponen dari intellectual capital yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari physical capital. Physical capital diinterpretasikan oleh nilai buku atas total aset perusahaan. Kedua human capital (Value added human capital - VAHU), merupakan komponen intellectual capital yang menginterpretasikan besarnya nilai tambah yang berhasil diciptakan atas pemanfaatan dana atau kekayaan perusahaan untuk pembiayaan sumber daya manusia. Pembiayaan sumber daya manusia yang efisien akan menghasilkan return bagi perusahaan. Ketiga structure capital (Structure capital value added - STVA), merupakan indikator kontribusi structural capital dalam menciptakan nilai tambah. STVA digunakan untuk mengukur jumlah structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai tambah. Ketiga metode tersebut berasal dari aset fisik perusahaan, kemampuan karyawan dalam menggunakan pengetahuannya yang diiringi dengan kreatifitas, serta modal atau dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan nilai tambah atau value added. Jika perusahaan tersebut mampu mengelola ketiga sumber daya tersebut dengan baik, maka

perusahaan dapat meningkatkan nilai tambahnya.

Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif komponen VAICTM terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian, Wei Kiong Ting & Hooi Lean (2009), Mondal & Ghosh (2012), Baroroh (2013), Hamidah et al. (2012), Kamath, (2015). VAICTM merupakan nilai total atas value added human capital coefficient (VAHU), value added capital coefficient (VACA) dan structural capital value added (STVA). Penelitian terkait dengan Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu Andriana (2014), Fauzi (2016), Wijayani (2017), Barokah et al., (2018), Kuspinta et al., (2018) dan Khairuni et al., (2019) yang menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Lestari, Sri, dan Uswatun (2013) yang tidak menyimpulkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pertimbangan - pertimbangan tersebut mendasari peneliti untuk melakukan pengujian ulang dengan menggabungkan variabel-variabel terkait untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Di mana intellectual capital dinyatakan melalui metode Value Added Intellectual Capital (VAICTM) dengan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dengan komponen utama berupa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA). Penelitian ini berusaha menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang ada di Bursa Efek Indonesia. Karena dengan kemajuan saai ini sangat berpengaruh terhadap industri consumer goods di Indonesia dan memudahkannya dalam menjangkau area pembeli yang lebih luas tanpa hambatan jarak dan waktu. Selain itu, pemilihan rentang waktu periode penelitian

dari tahun 2015 ke tahun 2019 dikarenakan merupakan periode-periode terakhir dari pengungkapan laporan keuangan perusahaan serta kemudahan untuk mengakses data laporan keuangan perusahaan di website BEI pada 5 periode terakhir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor consumer goods di BEI periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai intellectual capital serta mampu mengefektifkan penggunaan model VAICTM untuk menghitung nilai intellectual capital dan nantinya bagi investor, nilai intellectual capital dapat dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yakni: pertama, apakah value added capital coefficient (VACA) berpengaruh terhadap profitabilitas? Kedua, apakah value added human capital coefficient (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas? Ketiga, apakah structural capital value added (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas? Keempat, apakah intellectual capital (VACA, VAHU dan STVA secara simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas?

## **1.2. Kajian Teori Teori Stakeholder**

Menurut Deegan (2004) dan Ulum (2015), berdasarkan teori stakeholder, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder (pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan pihak kepentingan lain) dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi mengenai bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dll), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi

tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi, (Suzan dan putri, 2019).

### **Resources Based Theory**

Resources Based Theory pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul "A Resources- based view of the firm". Resources Based Theory adalah sumber daya pada perusahaan yang dapat di jadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar.

Teori yang menjelaskan karakteristik sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Menurut Wijayani (2017), Resources Based Theory merupakan sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini pada dasarnya membahas mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Teori ini dapat menjelaskan hubungan antara intellectual capital, dimana di dalam intellectual capital yang terdiri dari tiga komponen yakni human capital, physical capital, dan structural capital (Septia, 2018). Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang baik akan berdampak pada perusahaan mampu menciptakan keunggulan secara kompetitif dan mengembangkan ide-ide perusahaan yang bertujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pemanfaatan intellectual capital oleh perusahaan, maka akan menambah nilai perusahaan tersebut serta meningkatkan

kinerja keuangan yang baik pula (Khairuni, et.al., 2019). Menurut Fauzi (2016), asumsi dari teori ini adalah bagaimana perusahaan mendapatkan nilai tambah (value added) dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio return on assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas yang berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Wardiah, 2013). Nilai ROA yang tinggi merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya baik berupa tangible asset maupun intangible asset.

### **Intellectual Capital**

Intellectual capital merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wijayani, 2017). Menurut Bontis (2001), menyatakan bahwa intellectual capital merupakan gabungan dari para pekerja dan wawasan organisasional, yang memberikan kontribusi terhadap keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Sedangkan Barokah, et.,al (2018) menyatakan bahwa intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan yang sangat penting yang mampu menciptakan nilai tambah (value added) bagi perusahaan tetapi tidak bisa terlihat pada laporan keuangan. Menurut adnan dan sudiman, (2019) bahwa intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud (intangible assets) dan juga merupakan gabungan dari faktor manusia (human), wawasan organisasional, dan sumber daya pengetahuan yang dapat menciptakan nilai tambah (value added) bagi perusahaan agar dapat memberikan kontribusi terhadap keunggulan daya saing yang berkelanjutan.

### **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

Model VAIC™ merupakan pengukuran yang menggunakan monetary valuation dalam mengukur besaran nilai yang berhasil diciptakan atas setiap satu unit sumber daya yang diinvestasikan. Metode VAIC™ menggambarkan bagaimana perusahaan menciptakan nilai dan seberapa efektif nilai tambah (value added) yang berhasil diciptakan (Pulic, 1998). VAIC™ diindikasikan dari gabungan tiga efisiensi penciptaan nilai yakni VACA, VAHU dan STVA.

### **Value Added Capital Coefficient (VACA)**

Value added capital coefficient (VACA) merepresentasikan besaran nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan modal fisik perusahaan. Jika setiap satu unit dari modal fisik yang digunakan mampu menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan return atas perusahaan lain maka perusahaan tersebut secara efektif mampu mengelola modal fisiknya.

### **Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)**

Value added human capital coefficient (VAHU) menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan bagi sumber daya manusia. Semakin besar nilai tambah berhasil diciptakan maka semakin efisien dan optimal perusahaan mengelola sumber dayanya.

### **Structural Capital Value Added (STVA)**

Structural capital value added (STVA) menggambarkan kontribusi structural capital dalam menciptakan nilai. STVA menghitung jumlah structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari value added. (Pulic, 1998).

### **Pengaruh Value Added Capital Coefficient (VACA) terhadap Return on Asset (ROA)**

Value added capital coefficient (VACA) digunakan untuk menghitung efisiensi atas penggunaan physical capital dalam menciptakan nilai. Modal fisik jika dikelola secara efisien akan meningkatkan nilai tambah yang mendorong kinerja

keuangan. Semakin tinggi nilai efisiensi capital employed maka semakin tinggi tingkat profitabilitas atau return pada aset (Ramadhani et al., 2014).

H1: Value added capital coefficient (VACA) terhadap profitabilitas .

### **Pengaruh Value Added Human Capital Coefficient (VAHU) terhadap Return on Asset (ROA)**

Value added human capital coefficient (VAHU) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Ahangar, 2011). Human capital merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan. Pengetahuan, kompetensi dan keahlian yang melekat pada komponen modal manusia mampu mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi.

H2: Value added human capital coefficient (VAHU) terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Structural Capital Efficiency (STVA) terhadap Return on Asset (ROA)**

Structural capital jika diolah secara efektif tentu akan menciptakan nilai tersendiri bagi perusahaan sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Penggunaan sumber daya ini akan memaksimalkan kinerja perusahaan melalui peningkatan return. Ramadhani et al. (2014) menyimpulkan jika efisiensi structural capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan profitabilitas.

H3: Structural capital value added (STVA) terhadap profitabilitas .

### **Pengaruh Intellectual Capital (VAICTM) terhadap Return on Asset (ROA)**

Menurut Isbanah dan Sendari, (2018) Intellectual capital merupakan sumber daya yang unik yang mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Penggunaan intellectual capital secara efektif dapat menciptakan nilai tambah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan. Besaran return yang berhasil diperoleh atas penggunaan aset dapat dilihat melalui rasio profitabilitas yakni return on asset (ROA).

H4: Intellectual capital (VACA, VAHU dan STVA secara simultan) terhadap profitabilitas.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan data sekunder berupa data keuangan yang disebut juga penelitian kausal. Sampel terdiri dari 15 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2019 dengan kriteria yakni : perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2019, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019 dan perusahaan yang tidak delisting antara periode 2015-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni return on asset (ROA). Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini yakni value added capital coefficient (VACA), value added human capital coefficient (VAHU) dan structural capital value added (STVA). Teknik analisis data dimulai dengan melakukan perhitungan variabel berdasarkan definisi operasional variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi yang mengkombinasikan data time series dengan data cross section, yang dikenal dengan data panel.

### Return on Asset

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan yang diinterpretasikan oleh rasio profitabilitas retur on asset (ROA). Brigham & Houston (2014) menjelaskan ROA dihitung dengan rumus:

### Value Added

Nilai tambah atau value added (VA) untuk menghitung VACA, VAHU dan STVA diperoleh dari selisih antara output (OUT) yang menggambarkan seluruh pendapatan dan produk atau jasa yang terjual dengan input (IN) yang merepresentasikan seluruh beban-beban perusahaan (Pulic, 2000)

$$\text{value added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

### Value Added Capital Coefficient (VACA)

Value added capital coefficient (VACA) merepresentasikan besaran nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan modal fisik perusahaan.

### Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)

Value added human capital coefficient (VAHU) menggambarkan efisiensi atas penggunaan modal yang diinvestasikan bagi sumber daya manusia.

### Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital value added (STVA) menggambarkan kontribusi structural capital dalam menciptakan nilai.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada analisis regresi yang mengkombinasikan data time series dengan data cross section, yang dikenal dengan data panel. Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pooling least square (Common Effect), pendekatan efek tetap (Fixed Effect), pendekatan efek random (Random Effect)

### a. Pooling Least Square (Common Effect)

Metode ini juga dikenal sebagai Common Effect Model. Dalam metode ini, model mengasumsikan bahwa data gabungan menunjukkan kondisi nyata di mana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan koefisien kemiringan dari variabel yang digunakan identik untuk semua unit. Kelemahan dari model ini adalah adanya model yang tidak sesuai dengan situasi aktual, di mana kondisi masing-masing objek berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek di lain waktu (Gujarati, 2012).

### b. Metode Efek Tetap (Fixed Effect)

Fixed Effect Model adalah teknik untuk memperkirakan data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk mendapatkan perbedaan intersepsi. Pemahaman Fixed Effect Model didasarkan pada perbedaan dalam intersep antara tempat-tempat pengamatan tetapi intersep yang sama antara waktu (time invariant). Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (kemiringan) tetap antar daerah dan antar waktu. Model efek tetap



muncul ketika efek individu dan pola perubahan penjelas korelasi non-acak, (Gujarati, 2012).

**c. Metode Efek Acak (Random Effect)**

Dalam mengestimasi data panel dengan Random Effect Model melalui teknik variabel dummy, model yang digunakan tidak pasti. Oleh karena itu, variabel residual atau dikenal sebagai random effect model digunakan. Dalam model ini, estimasi data panel akan dipilih di mana residual dapat saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Dalam Random Effect Model, diasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intersep yang berbeda. Namun, diasumsikan bahwa intersep adalah variabel acak atau stokastik. Model ini sangat berguna jika variabel individu yang diambil sebagai sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi, (Gujarati, 2012).

Dalam memproses data panel, mekanisme pengujian untuk menentukan metode pemilihan data panel yang sesuai adalah dengan membandingkan pendekatan Common Effect Model dengan pendekatan Fixed Effect Model terlebih dahulu. Jika hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan Fixed Effect Model diterima, metode itu akan dianalisis. Untuk menentukan model mana yang digunakan, untuk jika sebaliknya model itu akan dilakukan tes sebagai berikut:

**Chow Test**

Chow Tes adalah tes yang digunakan untuk menentukan apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang akan dipilih untuk estimasi data.

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.051891	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	119.841403	14	0.0000

Dari tabel di atas, nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, metode estimasi yang lebih baik atau lebih presisi adalah

Fixed Effect Model dari pada Common Effect Model.

**Hasil Regresi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.224687	0.052479	4.281493	0.0001
VACA	0.070230	0.006845	10.25963	0.0000
VAHU	-0.074439	0.018496	-4.024580	0.0001
STVA	0.006374	0.014234	0.447822	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.921100	Mean dependent var	0.112496
Adjusted R-squared	0.897568	S.D. dependent var	0.098207
S.E. of regression	0.031431	Akaike info criterion	3.876477
Sum squared resid	0.056311	Schwarz criterion	3.320280
Log likelihood	163.3079	Hansen-Quinn crit.	3.654394
F-statistic	39.14298	Durbin-Watson stat	1.646441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimasi hasil data panel melalui Fixed Effect Model di atas dapat disederhanakan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan hasil regresi diatas, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis. Nilai rata-rata konstanta adalah 0.224687. nilai R-Squared adalah 0.921100 (92,1 persen). Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 92,1 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

**Pengaruh Value Added Capital Coefficient (VACA) terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t mengindikasikan VACA memiliki nilai sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiennya adalah 0,070230. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Dzenopoljac et al, (2016), Isanzu (2015), Kamal et al. (2012), Ozkan et al. (2017), Ramadhani et al. (2014), Wei Kiong Ting & Hooi Lean (2009). Value added capital coefficient

(VACA) merepresentasikan besaran nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan modal fisik perusahaan. Penggunaan modal fisik sangat berpengaruh dalam mencapai profitabilitas, tanpa modal fisik perusahaan tidak akan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan modal fisik dikatakan efisien jika setiap satu unit modal fisik mampu menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Kondisi tersebut Menurut Wibisono (2006) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mampu mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset.

### **Pengaruh Value Added Human Capital Coefficient (VAHU) terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t mengindikasikan VAHU memiliki nilai sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiennya adalah -0,074439. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Ahangar (2011), Arslan & Zaman (2014), Dadashinasab et al. (2015), Isanzu (2015), Kamal et al, (2012), Maditinos et al, (2011), Ozkan et al, (2017). Value added human capital coefficient (VAHU) menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan bagi sumber daya manusia.

Human capital menjadi komponen yang penting bagi perusahaan. Pengetahuan, kompetensi dan keahlian yang ada pada komponen modal manusia mampu mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi. Modal manusia yang dikembangkan dengan baik akan memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi perusahaan (Alshubiri, 2013). Hal ini mendasari perusahaan harus mempertimbangkan ketepatan besaran modal yang diinvestasikan untuk human capital.

### **Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t membuktikan jika STVA memiliki nilai sebesar 0.0556 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiennya adalah 0,006374. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Arslan &

Zaman (2014), Dadashinasab et al, (2015), Ramadhani et al, (2014). Structural capital value added (STVA) menggambarkan kontribusi structural capital dalam menciptakan nilai sehingga perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas. Sumber daya tersebut jika dikelola secara efektif akan mampu menghasilkan nilai tersendiri sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif untuk meraih profitabilitas. Hal ini sesuai dengan resources based theory yang menempatkan structural capital value added coefficient (VAHU) sebagai sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Structural capital sebenarnya menggambarkan kontribusi laba dalam menciptakan nilai tambah.

### **Pengaruh Intellectual Capital (VACA, VAHU dan STVA) terhadap Profitabilitas**

Intellectual capital yakni sumber daya unik yang mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Sumber daya ini tergolong sebagai intangible asset. Penggunaan intellectual capital secara efektif dapat menciptakan nilai yang menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Intellectual capital yang dipresentasikan melalui model VAICTM memiliki tiga komponen yakni VACA, VAHU dan STVA. Berdasarkan hasil uji F, secara simultan VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika terdapat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Baroroh (2013), Ervina et al. (2008), Hamidah et al. (2014), Kamath (2015), Mondal & Ghosh (2012), Wei Kiong Ting & Hooi Lean (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas.

Intellectual capital menurut resources based theory merupakan sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan yang kompetitif. Dikarenakan besaran Value added yang dihasilkan VACA, VAHU maupun STVA sebagai kontribusi laba setiap perusahaan yang berbeda-beda. Kemampuan dalam mengelola intellectual capital tergantung kepada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Dimana kondisi tersebut tentu tidak terlepas dari

peran stakeholder. Maka dari itu, stakeholder menjadi pihak penting dalam berbagai perumusan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Salah satunya dengan mengoptimalkan pemanfaatan intellectual capital, (Sendari dan Isbanah, 2018).

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan value added capital coefficient (VACA), value added human capital coefficient (VAHU) dan structural capital value added (STVA) secara parsial terhadap profitabilitas. Selain itu, VACA, VAHU dan STVA secara simultan juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan jika intellectual capital berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor lain untuk menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, dan juga diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel yang relevan terhadap profitabilitas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, F., & Sudiman, xJ. (2019). Penggunaan Value Added Intellectual Capital (VAIC) Sebagai Prediktor Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Sektor Miscellaneous, Consumer Goods Property, Real Estate & Building Construction dan Infrastructure, Utilities. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 1(2), 127-144.
- Afifah, Annisa Nur. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2010-2013. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ahangar, R. G. (2011). The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation in an Iranian Company. *African Journal of Business Management*, 5(1), 88–95.
- Alshubiri, F. N. (2013). Exploring The Relationship between Human Capital Investment and Corporate Financial Performance of Jordanian Industrial Sectors. *Economia Seria Management*, 16(2), 277–285.
- Andriana, Denny. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2, No. 1, p. 251-260.
- Arslan, M., & Zaman, R. (2014). Intellectual Capital and its Impact on Financial Performance: A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 43, 125–140.
- Barokah, Siti., Wilopo., dan Inggang Perwangsa Nuralam. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, Vol 55, No. 1, p. 132- 140
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172– 182.
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: An Explanatory Study That Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36(2), 63-76
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management) (Kesebelas)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dadashinasab, M., Mousavi, S. A., Ghorbani, B., & Khatiri, M. (2015). Intellectual Capital Performance of Financial

- Institutions in Iran. *Walia Journal*, 31(S3), 56– 60. Deegan, C. 2004. “Financial Accounting Theory”. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dzenopoljac, V., Janosevic, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual Capital and Financial Performance in The Serbian ICT Industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396.
- Ervina, M., Abdurahim, A., & Suryanto, R. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 138–158.
- Fauzi, Achmad. (2016). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2009- 2014). Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi Lima, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidah, Sari, D. P., & Mardiyati, U. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2009-2012, 186–203.
- Isanzu, J. N. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania. *Journal of International Business Research and Marketing*, 1(1), 16–23.
- Kamal, M. H. M., Mat, R. C., Rahim, N. A., Husin, N., & Ismail, I. (2012). Intellectual Capital and Firm Performance of Commercial Banks in Malaysia. *Asian Economic and Financial Review*, 2(4), 577–590.
- Kamath, G. B. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 48(1997), 107–122.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairuni, Rizka., et.al (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 14, No. 1, p. 58-81
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 164-170.
- Kuspinta, Tuffahati Dhiagriya., dan Husaini, Achmad (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 56, No. 1, p. 164-170.
- Lestari, Puji, Sri Harmeidiyanti., Uswatun Hasanah., dan Rini Widianingsih. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal InFestasi*, Vol 9, No. 1, p. 9-18
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The Impact of Intellectual Capital on Firms’ Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132–151.
- Mondal, A., & Ghosh, S. K. (2012). Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks. *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), 515–530.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual Capital and Financial Performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual

- Capital. The Austrian Team for Intellectual Potential. Pulic, A. The Principle of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description (2008).
- Pulic, A. 2000. "VAICTM - An Accounting Tool for Intellectual Capital Management". *International Journal Technology Management*. Vol. 20, No.5, h. 149 - 155.
- Putri, R. A. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., & Safelia, N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala*, 6(2), 126–134.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(1), 35-57.
- Septia, Erfa Rezi. (2018). Pengukuran Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Artikel: Universitas Negeri Padang.
- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital*. Malang: UUM Press.
- Wardiah, M.L. (2013). *Dasar – Dasar Perbankan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Wei Kiong Ting, I., & Hooi Lean, H. (2009). Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), 588– 599.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*. 64(3): 462-479.
- Wibisono, D. (2006). *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. (T. Perti, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wijayani, Dianing Ratna (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga (JRABA)*, Vol 2 No.1, p. 97-116

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT.PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA

Muhammad Ridwan<sup>1</sup>, Riza Syahputera<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Manajemen, Universita Tridinanti Palembang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

<sup>1</sup>Email : mhmmrdidwan1961@gmail.com,

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
01/07/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
31/12/2020

### ABSTRAK

*PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor bahan bangunan, pupuk, farmasi, dan sembako untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa mendeskripsikan penerapan system pengendalian manajemen terhadap laporan pengelolaan persediaan barang pada PT. perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang.*

*Hasil dari penelitian yang dilihat di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia cukup efektif karena perusahaan menggunakan pencatatan secara perpetual sehingga memudahkan pimpinan untuk memperoleh catatan persediaan yang ada pada gudang. Adanya struktur yang jelas dan terstruktur pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia akan membuat pembagian dan pelaksanaan tugas tiap bagian dan fungsi kerja masing-masing akan meminimalkan adanya kesalahan data terhadap persediaan barang.*

*Katakunci: Distributor bahan pokok, Siste Pengendalian Manajemen, Pengelolaan Persediaan*

### ABSTRACT

*PT. Indonesian Trading Company is a company engaged in the distribution of building materials, fertilizers, pharmaceuticals, and basic necessities to meet the needs of the community. This study uses descriptive qualitative research methods, namely analyzing and describing the application of management control systems to reports on inventory management at PT. Indonesian Trading Company Palembang Branch.*

*The results of the research seen at PT. Indonesian Trading Company is quite effective because the company uses perpetual recording, making it easier for leaders to obtain inventory records in the warehouse. The existence of a clear and structured structure at PT. The Indonesian Trading Company will make the division and implementation of the duties of each section and each work function will minimize data errors on the inventory of goods.*

*Keywords: Distributor of staples, Management Control System, Inventory Management*

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian diseluruh belahan dunia saat ini masih belum stabil, semakin hari semakin buruk keadaannya, banyak faktor yang menyebabkan kondisi saat ini salah satunya faktor pengaruh adanya wabah virus covid 19 yang telah melanda diberbagai belahan dunia Hampir seluruh dunia mengalami kesulitan ekonomi dan kesulitan

untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu dunia kerja yang semakin kompetitif, tak jarang menyebabkan banyak angkatan kerja yang tidak mendapat kesempatan kerja. Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, juga termasuk faktor yang berpengaruh atas perekonomian. Masih ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perekonomian, setiap permasalahan tersebut harus segera diatasi guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional, agar mendorong

tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pengendalian Intern dapat diterapkan baik pada perusahaan yang memiliki sistem kerja yang kompleks, maupun pada perusahaan (baik besar atau kecil) memiliki hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga pengendalian intern sangat dibutuhkan untuk meminimalisir hambatan tersebut. Pengelolaan persediaan barang selalu diperlukan dalam aktivitas perusahaan. Namun terkadang keberadaan dari pengelolaan persediaan barang disatu pihak, merupakan pemborosan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu beban yang harus dihilangkan, tetapi dilain pihak sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran pemenuhan permintaan, jika tidak ada pengelolaan persediaan maka kebutuhan tidak akan terpenuhi kemajuan atau keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh pengendalian intern dan pengelolaan persediaan.

Pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan sehingga meminimumkan biaya - biaya yang ditimbulkan. Apabila produktivitas memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengeluaran yang lebih banyak dan lebih baik dari sumber daya yang tersedia dalam perekonomian tersebut. Dalam tahun - tahun terakhir, produktivitas secara umum telah meningkat, menyebabkan lebih banyak barang dan jasa tersedia. Tetapi, kadang-kadang keuntungan produktivitas turun. Suatu keterlambatan menyebabkan peningkatan biaya. Apabila peningkatan pengeluaran tidak dapat mengimbangi kecepatan peningkatan biaya. Maka biaya per unit dan juga harga jual akan meningkat. Kualitas pengelolaan persediaan merupakan titik sentral bagi perusahaan, karena akan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh barang atau jasa yang ditawarkan akan mendapat tempat

Perdagangan Indonesia yaitu karena cukup banyak jenis barang dan peralatan yang keluar dan masuk di perusahaan sehingga di khawatirkan akan terjadi kehilangan, dan kerusakan pada stok barang

yang masih ada di tempat penyimpanan akibatnya PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia memerlukan pengendalian yang semakin baik yaitu dengan melakukan pengendalian intern agar resiko-resiko tersebut dapat dicegah. Kondisi tersebut menunjukkan perlu dilakukannya suatu evaluasi terhadap pengendalian intern atas pengelolaan persediaan yang sudah di tetapkan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia evaluasi ini diperlukan untuk memberikan rekomendasi untuk memperbaiki atau menindak lanjutkan temuan-temuan diperoleh sehingga pihak perusahaan dapat melakukan perbaikan dalam kegiatan pengendalian intern yang terkait.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia merupakan perusahaan yang sangat memerlukan pengendalian intern yang dapat mengamankan asetnya serta mampu melakukan kegiatan pengawasan di lingkungan perusahaan, maka dengan banyaknya transaksi yang berhubungan dengan pengendalian intern dan pengelolaan persediaan, maka perusahaan harus mampu menerapkan pengendalian intern dan pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien serta meminimalisasikan adanya kesalahan.

Mengingat bahwa pengendalian intern pengelolaan persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG PADA PT. PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA CABANG PALEMBANG”**.

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu “bagaimana sistem pengendalian intern persediaan barang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang?

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern atas

persediaan barang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia cabang Palembang.

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka

pemikiran yang diperlukan sebagai gambaran didalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian yang dilakukan dapat terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian**

Komponen Pengendalian Intern Persediaan ada 5 yaitu:

1. Sistem Pencatatan Persediaan
2. Metode Penilaian Persediaan
3. Prosedur Penerimaan
4. Prosedur Pengeluaran Barang
5. Pemeriksaan Fisik.

Komponen Sistem pengendalian intern persediaan ini merupakan komponen variabel yang akan digunakan oleh penulis untuk meneliti mengenai sistem pengendalian intern persediaan. Selanjutnya, konsep tersebut akan dikombinasikan dengan persediaan barang pada PT. PPI Cabang Palembang untuk dianalisis yang pada akhirnya dapat diketahui apakah pengendalian intern pada PT. PPI Cabang Palembang sudah cukup efektif atau tidak.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Populasi, Sampel, Sampling Populasi

Menurut Sugiono (2014), populasi adalah sebagai berikut : “ Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan barang pada PT. PPI Cabang Palembang.

### Sampel

Menurut Sugiyono (2014), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini adalah sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan barang pada PT. PPI Cabang Palembang Tahun 2017.

### 2.2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu



metode analisis dengan menggunakan kalimat yang logis, untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh terhadap masalah yang diteliti.

### 2.3. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah pengendalian intern atas persediaan barang

dagang yang dilakukan oleh PT. PPI Cabang Palembang. Sedangkan definisi operasional adalah konsep secara teoritis yang digunakan peneliti untuk menggambarkan variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Sistem Pengendalian Intern Persediaan	Sistem Pengendalian Intern Persediaan adalah suatu rencana dan prosedur- prosedur yang dipergunakan untuk mengamankan yang namanya persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.	1. Sistem Pencatatan Persediaan 2. Metode Penilaian Persediaan 3. Prosedur Penerimaan 4. Prosedur Pengeluaran Barang 5. Pemeriksaan Fisik.
2	Pengendalian Intern	Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi meng-ecek ketelitian dan kean- dalam data akuntansi. Men- dorong efisiensi dan men- dorong dipatuhinya kebijak- an manajemen Mulyadi (2008 : 163)	✓ Lingkungan pengendalian ✓ Penilaian risiko ✓ Informasi dan komunikasi ✓ Pemantauan ( <i>monitoring</i> ) ✓ Aktivitas pengendalian

suatu penjelasan dari angka-angka tersebut.

### 2.4 Teknik Analisis

Teknik analisis adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil suatu keputusan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Menurut "Husien Umar (2003 : 65), menyatakan bahwa untuk menafsirkan dan menganalisis data dapat digunakan dua metode analisis, yaitu :

1. Analisis Kualitatif adalah suatu metode yang menganalisis data yang bukan berupa angka atau data yang berbentuk penjelasan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Analisis Kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data dalam bentuk angka untuk menerapkan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis variabel-variabel yang relevan pada objek yang diteliti dengan data yang diperoleh dari PT. PPI Cabang Palembang.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh PT. PPI penulis mencoba memberikan jalan keluar agar dapat mencapai tujuan pengendalian intern yang lebih baik lagi.

Untuk mencapai pengendalian intern tersebut, perusahaan perlu menganalisa unsur-unsur pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. PPI Palembang sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Lingkungan pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. PPI Palembang akan dianalisa dan dievaluasi berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari perusahaan, yaitu:

##### a. Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen yang diterapkan pada PT. PPI Palembang dalam melaksanakan transaksi penjualan barang dagang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keseriusan manajemen perusahaan dalam mengutamakan kepuasan perusahaan melalui “*one day service*”. Kondisi ini sangat penting karena PT. PPI merupakan perusahaan bahan bangunan, sehingga humas menciptakan hubungan bisnis yang baik dengan para pelanggannya.

Gaya operasi manajemen menekankan pentingnya laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang benar/wajar tentang transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang, baik laporan penjualan, laporan penerimaan barang, laporan stock dan laporan lainnya. Dalam hal ini laporan-laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta sudah didukung oleh

bukti-bukti komponen yang cukup, sehingga tercipta lingkungan pengendalian yang efektif.

##### b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan ini telah dirancang dan disusun dengan baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari fungsi pemasaran, fungsi keuangan, dan administrasi, dan fungsi logistik. Namun dari hasil pengamatan, penulis menemukan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian karena belum mencerminkan adanya pemisahan fungsi operasi, fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan yang seharusnya, antara lain:

- kasir, yang memegang fungsi penerimaan kas juga berfungsi sebagai pencatatan dan fungsi penyimpanan kas. Selain itu kasir juga berfungsi sebagai pemegang *petty cash* untuk biaya-biaya kecil yang timbul dalam perusahaan.
- perusahaan belum mempunyai fungsi khusus yang menangani tanggung jawab terhadap seluruh pemrosesan data, yaitu fungsi pengolahan data elektronik (PDE). Fungsi PDE dimasukkan dalam fungsi keuangan dan administrasi, tetapi sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi antara fungsi perancangan/penyusunan sistem dan program, fungsi operasi pengolahan data dan fungsi penyimpanan dokumen/data sistem informasi.

##### c. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan sudah cukup efektif dilakukan oleh PT. PPI. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan pendelegasian wewenang kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

#### d. Metode Pengendalian Manajemen

Metode pengendalian manajemen oleh perusahaan dilakukan dengan mengkombinasikan pengguna rasio perputaran persediaan, pertimbangan manajemen, dan analisa nilai terhadap masing-masing jenis persediaan barang dagangan. Manajemen menetapkan kebijakan ini dengan memperhatikan pertimbangan atau keputusan manajemen bukan pengalaman masa lalu, serta mengaitkan dengan kemungkinan perubahan pasar pada masa yang akan datang. Menurut penulis, metode pengendalian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan ini sudah mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang efektif.

#### e. Fungsi Audit Intern

Umumnya auditor internal didalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk memantau efektivitas kebijaksanaan secara prosedur akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagangan. Secara teori, keberadaan auditor internal harus independen dalam segala hal dan tanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan. Dalam hal ini PT. PPI memiliki auditor internal yang berperan bertanggung jawab atas segala aktivitas yang berhubungan dengan keuangan dan

administrasi perusahaan, Kabag K dan A bertanggung jawab dan mengawasi setiap transaksi yang terjadi diperusahaan, serta mengawasi dan memeriksa prosedur akuntansi yang dijalankan. Namun ada prakteknya pengendalian ini belum terlaksana secara menyeluruh, khususnya pada bagian-bagian lain, seperti fungsi pemasaran dan fungsi logistik, karena adanya keterbatasan wewenang dari kepala bagian keuangan dan administrasi. Menurut penulis, fungsi auditor internal tidak bisa dirangkap oleh kepala bagian keuangan dan administrasi, karena hal ini tidak sesuai dengan prinsip pengendalian intern yang baik.

#### f. Praktek dan Kebijakan Karyawan

Kebijakan prosedur dan kepegawaian di perusahaan ini telah diterapkan cukup efektif, hal ini memegang peranan yang penting bagi jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Dalam hal ini perusahaan telah menerapkan kebijakan perekrutan, pelatihan dan memberi penghargaan sesuai dengan tanggung jawab setiap karyawan yang berprestasi. Kondisi seperti ini sudah baik untuk membina kualitas karyawan yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

#### g. Pengaruh Ekstern

Dalam membuat kebijakan atas pengendalian persediaan barang dagang, PT. PPI juga memperhatikan pengaruh-pengaruh dari pihak eksternal. Pengaruh dari pihak eksternal berupa peraturan pemerintah, serta adanya pernyataan dari pihak pabrik (prinsipal) tentang produk. Dalam hal ini perusahaan

menugaskan humas untuk menganalisa dan memperhatikan pengaruh eksternal tersebut. Menurut penulis tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sudah efektif untuk menjaga kredibilitas perusahaan.

## 2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan barang dagang adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup efektif. Manajemen telah mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut.

Penentuan resiko persediaan barang dagangan yang ada di PT. PPI dilakukan atas pertimbangan produk semen yang mudah membeku, sehingga mengakibatkan berkurangnya penjualan atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan, serta pertimbangan atas resiko sanksi hukum dari pemerintah. Hal ini akan mengakibatkan kerugian secara materi dan merusak pretise perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan mengadakan pengecekan yang memeriksa kebenaran/kewajaran jumlah setiap produk, sehingga resiko kerusakan dapat diperkecil.

Menurut penulis manajemen cukup tanggap terhadap resiko-resiko yang telah ditentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa bersaing di era globalisasi ini, baik dari segi teknologi, sistem informasi, peraturan dari standar baru yang harus di ikuti. Dari segi teknologi informasi perusahaan ini telah menerapkan sistem komputerisasi informasi akuntansi dan keuangan, sedangkan dari segi peraturan PT. PPI bisa menyesuaikan kebijakan penjualan produk semen terhadap peraturan yang ada.

## 4. Aktivitas Pengendalian

### a. Otorisasi Transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya: laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang di otorisasi oleh ka. Gudang. Menurut penulis, pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah efektif dalam melaksanakan pengendalian intern persediaan barang dagang.

### b. Pemisahan Tugas

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia mengadakan pemisahan tugas yang cukup pada tiap transaksi atau kegiatan dengan persediaan barang dagang. Satu diantaranya adalah pada kegiatan perhitungan fisik persediaan barang dagangan, dilihat bahwa pembagian tugas yang jelas yakni: melaporkan jumlah persediaan barang dagang gudang oleh bagian gudang, menghitung fisik persediaan, yang terdiri dari barang dagang, keuangan dan administrasi, manajer, dan beberapa petugas dari bagian gudang serta membuat laporan fisik oleh komputer persediaan.

### c. Catatan Akuntansi

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia telah membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, dengan adanya penomoran unit tercetak. Menurut penulis, dengan adanya penomoran unit tercetak dapat memudahkan dalam pengontrolan setiap unit produknya sehingga tak ada kekacauan dalam hal penjualan sehingga dapat dilihat dari penomoran unit tersebut untuk

mengontrol produknya dikemudian hari.

#### d. Pengendalian Akses

Perlindungan fisik atas persediaan barang dagang pada perusahaan ini sudah cukup efektif, yakni dengan tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan, serta dikunci oleh bagian gudang yang berwenang setelah jam kerja selesai. Perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan juga telah efektif, yaitu dengan tersedianya lemari arsip sebagai tempat penyimpanan masing-masing dokumen, serta membuat kembali dan tetap menyimpan catatan yang rusak baik dalam komputer maupun catatan manual. Selain itu, perusahaan juga telah melakukan pengawasan fisik terhadap komputer, yaitu dengan memilih jaringan komputer. Menurut penulis, kebijakan perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan sudah cukup efektif dalam mewujudkan pengendalian intern yang baik.

#### e. Pengecekan Independen atas Pelaksanaan

Perusahaan ini telah melaksanakan pemisahan fungsi yang berhubungan dengan pengawasan persediaan. Kebijakan perusahaan ini serta tidak langsung menciptakan suatu pengecekan yang independen di antara bagian-bagian yang melakukan penjualan, mengeluarkan barang, mengirimkan barang, yang mencatat, dan bagian yang membuat faktur.

#### 5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan unsur-unsur

pengendalian yang lain PT. PPI melakukan pengecekan setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpanan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi, secara tertulis aktivitas pengawasan yang dilakukan sudah cukup efektif dalam mendukung terciptanya pengendalian intern yang baik dalam perusahaan

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern atau persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia yang berbentuk fungsional, yang terdiri atas fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan administrasi, dan fungsi logistik (gudang), pembagian tugas-tugas ke dalam setiap bagian didasarkan fungsi-fungsi utama yang dilaksanakan perusahaan. Namun hal ini belum adanya pemisahan fungsi operasi, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan.
2. Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang dagang sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dengan adanya penafsiran resiko atas faktor kerusakan dari setiap produk semen yang dimiliki perusahaan perusahaan juga telah membuat kebijakan secara rutin setiap bulan untuk

mengatasi resiko persediaan tersebut.

3. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang secara umum cukup efektif untuk mendukung pengendalian intern yang baik. Fungsi-fungsi yang terlihat, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan barang dagang yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari.
4. Aktivitas pengawasan terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang telah dilaksanakan oleh bagian gudang dengan pengecekan secara periodik setiap bulannya, perenam bulan oleh manajemen dan persatu tahun oleh pusat. Hasil pemantauan yang dilakukan oleh bagian-bagian ini dilaporkan kepada kepala cabang untuk di evaluasi kembali untuk lebih menciptakan pengendalian intern yang cukup efektif dalam perusahaan.

#### 4.2.Saran

1. pemisahan fungsi operasi, pencatatan, dan penyimpanan kas sebaiknya dilakukan dengan baik dan di dalam perusahaan harus ada pemisahan fungsi agar tidak terjadi kekeliruan dalam bekerja, dimana kasir hanya berfungsi sebagai penyimpanan kas perusahaan dan tidak boleh memiliki akses ke sistem komputer untuk melakukan pencatatan terhadap penjualan barang dagang.
2. Kebijakan perusahaan dalam menentukan resiko persediaan barang dagangan cukup efektif

dan harus semakin di tingkatkan lebih tanggap terhadap kerusakan barang dagang dengan membuat antisipasi yang telah memungkinkan memperkecil kerusakan dengan pengadaan alat pendukung dalam penyusunan barang di dalam gudang. Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik terhadap persediaan perusahaan membentuk bagian auditor internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektifitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang yang harus terpacu dengan tingkat persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini.

3. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang cukup efektif dan semakin ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian fungsi-fungsi terkait, prosedur-prosedur, dokumen- dokumen, dan catatan yang diperlukan dalam semua transaksi persediaan barang dagang. Disamping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keefektifan penggunaan jaringan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik perusahaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai persediaan barang dagang.
4. Aktifitas pengawasan terhadap pengendalian persediaan barang dagang yang dilaksanakan oleh Ka. Gudang melalui pengecekan secara periodik sudah cukup

efektif, namun sebaiknya lebih di tingkatkan dengan membentuk fungsi internal auditor cabang perusahaan agar lebih efektif dalam memantau pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Baridwan, Zaki, 2011. *Intermediate accounting*. Edisi 8, Yogyakarta.
- Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*, UPP AMP YKPN Indonesia.
- Mulyadi, (2016), *Auditing*, Salemba Empat: Yogyakarta.
- Smith - scoussen, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno Agoes, 2004, *Auditing*, Salemba Empat:Yogyakarta.
- Sulbahri Madjir. dkk, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir, Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti*: Palembang.
- William, K. Carter, (2009), *Cost Accounting*, 06. Thomson: Amerika.